

**RODAT SINAR MUDA DI DESA PENGGUNG  
KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN  
BOYOLALI**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S1  
Program Studi Seni Tari  
Jurusan Tari



Oleh:

**Rohmatul Hidayati**  
NIM. 10134155

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2014**

**RODAT SINAR MUDA DI DESA PENGGUNG  
KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN  
BOYOLALI**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Rohmatul Hidayati**  
NIM. 10134155

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2014**

## PENGESAHAN

Skripsi

**RODAT SINAR MUDA DI DESA PENGGUNG  
KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI**

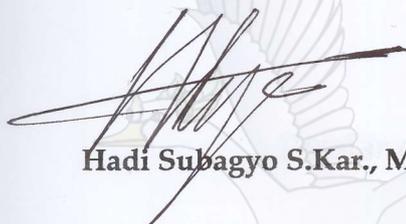
dipersiapkan dan disusun oleh

**Rohmatul Hidayati  
NIM 10134155**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal 7 Juli 2014

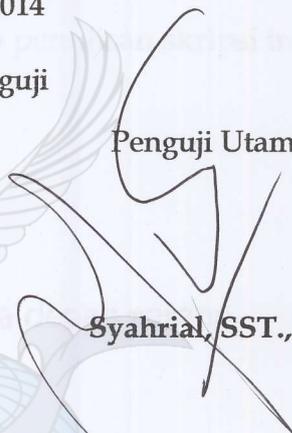
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



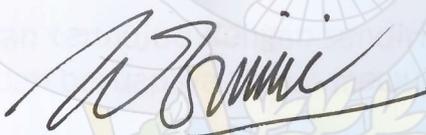
**Hadi Subagyo S.Kar., M.Hum**

Penguji Utama,



**Syahril, SST., M.Si**

Pembimbing,



**Matheus Wasi Bantolo, S.Sn., M.Sn**

Skripsi ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai drajat sarjana S1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 22 Juli 2014

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



**Dr. Sutarno Haryono, S.Kar., M.Hum  
NIP.195508181981031006**

## **PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada:

Ayahku tercinta Hartono, S.Pd dan Ibuku tercinta Endang Wahyuni

Kakak-kakakku dan adik-adikku tersayang : Cici Nur Halimah, Nur

Arifin, Yunia Tri Pratiwi, dan Muhammad Drajad. W

Sahabat-sahabatku serta orang terdekatku

Semua pihak yang ikut membantu penulisan skripsi ini

### **MOTTO**

Belajar dengan girang, masa depan terang

Impian tidak akan terwujud dengan sendirinya. Kamu harus bangun dan berupaya untuk mewujudkannya

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rohmatul Hidayati  
Tempat, Tgl.lahir : Belitang, 07 November 1991  
NIM : 10134155  
Program Studi : S1 Seni Tari  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : Trikarya, Belitang III, OKU Timur, Sumatera Selatan

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya dengan judul: "Rodat Sinar Muda di Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 24 Juli 2014



Rohmatul Hidayati

## ABSTRAK

RODAT SINAR MUDA DI DESA PENGGUNG KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI (Rohmatul Hidayati, 2014 xiii dan 110 lembar) Skripsi S1 Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Rodat Sinar Muda adalah kesenian rakyat bernuansa Islam di Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, yang diciptakan oleh Harso (Alm). Penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk deskriptif analisis yaitu memberikan gambaran, melukiskan dan memaparkan data tentang Rodat Sinar Muda sebagai koreografi kelompok yang bernuansa Islam, melalui analisis dengan tahapan pengumpulan data: studi pustaka, observasi, dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan koreografi Rodat Sinar Muda yang berisi tentang elemen-elemen koreografi yaitu gerak, ruang tari, musik tari, judul tari, tema tari, penari, rias, kostum dan properti. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa elemen-elemen Rodat Sinar Muda bernuansa Islam.

Kata kunci: Rodat Sinar Muda, Koreografi kelompok, Nuansa Islam

## KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Rodat Sinar Muda di Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali” dapat terselesaikan dengan lancar. Penulisan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1 Program Studi Seni Tari, Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI).

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini, berbagai pihak telah memberikan sumbangan yang berarti baik berupa dorongan, motivasi, informasi, buah pikiran, bimbingan, kesempatan maupun tenaga, sehingga penulis mengucapkan terimakasih kepada Marzuki selaku lurah Desa Penggung yang telah memberikan izin melakukan penelitian Rodat Sinar Muda. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada semua masyarakat Desa Penggung dan anggota Rodat Sinar Muda yang senantiasa selalu membantu dalam melakukan penelitian. Kepada kedua Orang Tua yang selalu memberi motivasi dan do’a, dan kepada saudara-saudaraku penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Selain itu tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Matheus Wasi Bantolo S.Sn.,M.Sn selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan

peneliti dalam penyusunan skripsi agar lebih baik. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta melalui Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, yang sudah memberikan fasilitas dan dukungannya. Kepada I Nyoman Putra Adnyana, S.Kar., M.Hum selaku ketua jurusan tari dan Mamik Suharti S.Kar., M.Hum selaku pembimbing akademik yang sudah memberikan dukungan, bimbingan, dan arahannya.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan ini yang tidak bisa disebut satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi kita semua.

Surakarta, 21 Juli 2014

Rohmatul Hidayati

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN/MOTTO</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	8
1. Observasi	9
2. Studi Pustaka	10
3. Wawancara	12
4. Analisis Data	13
G. Sistematika Penulisan	14
<b>BAB II KOREOGRAFI RODAT SINAR MUDA DI DESA PENGUNG KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI</b>	<b>15</b>
A. Sajian Pertunjukan Rodat Sinar Muda	15
B. Koreografi Rodat Sinar Muda	18
1. Gerak	19

	2. Ruang Tari	28
	3. Musik Tari	35
	4. Judul Tari	51
	5. Tema Tari	52
	6. Penari	52
	7. Rias dan Busana	54
	8. Properti	58
<b>BAB III</b>	<b>RODAT SINAR MUDA SEBAGAI SEBUAH KESENIAN YANG BERNUANSA ISLAM</b>	<b>65</b>
	A. Asal Usul Rodat Sinar Muda	65
	B. Masyarakat desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali	69
	C. Elemen-elemen Rodat Sinar Muda yang bernuansa Islam	74
	D. Rodat Sinar Muda dalam acara Agama Islam	82
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	<b>84</b>
	A. Simpulan	84
	B. Saran	85
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>86</b>
	<b>DAFTAR NARASUMBER</b>	<b>88</b>
	<b>GLOSARIUM</b>	<b>89</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	<b>91</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Arak-arakan Rodat Sinar Muda	18
Gambar 2. Pose Gerak Motif Pertama	21
Gambar 3. Rodat Sinar Muda memasuki area pementasan	22
Gambar 4. Pose Gerak Motif Kedua	23
Gambar 5. Pose Gerak Motif Ketiga	24
Gambar 6. Pose Gerak Motif Keempat	25
Gambar 7. Pose Gerak Motif Kelima	26
Gambar 8. Pose Gerak Motif Keenam	27
Gambar 9. Instrument musik <i>Terbang</i>	37
Gambar 10. Instrument musik <i>Jidor</i>	38
Gambar 11. Instrument musik <i>Drum</i>	38
Gambar 12. Instrumen musik <i>Keyboard</i>	39
Gambar 13. Instrumen musik <i>Bass</i>	40
Gambar 14. Rodat Sinar Muda	51
Gambar 15. Busana Rodat Sinar Muda	54
Gambar 16. Slem pang	55
Gambar 17. Klat bahu	56
Gambar 18. Sepatu	56
Gambar 19. Kipas	58
Gambar 20. Bendera merah putih dan bendera warna hijau	59
Gambar 21. Bendera NU (Nahdatul Ulama)	59

Gambar 22. Gerak Amin pada Rodat Sinar Muda	76
Gambar 23. Syair yang diambil dalam kitab Al barzanji	77
Gambar 24. Instrument musik yang bernuansa Islam yaitu <i>Terbang</i>	78
Gambar 25. Instrument musik yang bernuansa Islam yaitu <i>Jidor</i>	78
Gambar 26. Properti yang bernuansa Islam yaitu Bendera NU	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi sajian Rodat Sinar Muda	61
Tabel 2. Daftar Anggota Rodat Sinar Muda	80



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Rodat Sinar Muda adalah salah satu kesenian rakyat di Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, yang diciptakan oleh Harso (Alm). Desa Penggung terletak di kawasan gunung Merapi dan Merbabu, yang mayoritas masyarakatnya adalah pemeluk agama Islam. Hal ini telah berpengaruh terhadap seni yang berkembang di daerah ini, salah satunya yaitu Rodat, sehingga Rodat merupakan kesenian yang bernuansa Islam. Rodat Sinar Muda diciptakan pada tahun 1947 yang pada saat itu merupakan generasi pertama, dan Rodat Sinar Muda telah mengalami pergantian generasi sampai pada generasi ke III saat ini.

Kesenian rakyat ini merupakan pertunjukan rakyat yang bernuansa Islam dengan adanya syair-syair yang diambil dari kitab *Al barzanji*. Syair-syair ajakan untuk mengingat sang pencipta yaitu Allah SWT dan syair-syair yang menggambarkan persatuan pemuda penerus bangsa, yang tangguh dan bersemangat untuk mempertahankan bangsa Indonesia menuju hidup yang bahagia. Selain dari syair lagu, elemen-elemen Rodat Sinar Muda yaitu pada musik, gerak, penari dan properti juga mengandung unsur-unsur Islam. Rodat Sinar Muda mempunyai arti dari kata Rodat, dalam bahasa Jawa yang berarti Ro adalah *Weruho* dan dat adalah *sahadat*, jika digabung menjadi satu kata yaitu Rodat yang artinya

*weruho* kalimat *sahadat*. Sedangkan arti dari Sinar Muda yaitu, Sinar adalah Cahaya dan Muda adalah pemuda

Rodat Sinar Muda merupakan koreografi kelompok yang ditarikan oleh 34 penari, yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Elemen gerak Rodat Sinar Muda menggunakan gerakan dari baris berbaris seperti jalan di tempat, dan hormat. Selain itu, juga mengambil dari gerakan beribadah dalam agama Islam. Gerakan di dalam Rodat Sinar Muda cenderung berulang-ulang secara bersama-sama yang dipadukan dengan adanya pembentukan pola lantai yang berubah-ubah. Perubahan pola lantai membentuk garis lurus, melengkung dan silang. Setiap peralihan dilakukan pada saat perubahan lagu atau musik.

Rodat Sinar Muda menjadi sarana dalam acara memperingati hari-hari besar Islam, yang disertai dengan pengajian akbar. Selain dalam hari besar Islam, Rodat Sinar Muda dipentaskan juga pada acara resepsi pernikahan, khitanan, *selapanan* bayi, peresmian suatu acara atau gedung baru, festival kesenian, maupun perayaan-perayaan umum lainnya (wawancara Abdul Malik, 12 Januari 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas, hal yang menarik pada Rodat Sinar Muda di Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali adalah Rodat Sinar Muda merupakan koreografi kelompok yang di dalam elemen-elemen tersebut mengandung unsur-unsur Islam. Elemen-elemen dan bentuk pertunjukannya juga berbeda dengan Rodat di daerah lain.

Rodat di daerah lain pada akhir pertunjukannya biasanya menggunakan adegan atraksi, dan pada pertunjukan Rodat Sinar Muda tidak menggunakan adegan atraksi di akhir pertunjukannya. Perbedaan yang kedua yaitu pada penari. Rodat pada umumnya penari semuanya berjenis kelamin laki-laki saja, sedangkan pada Rodat Sinar Muda penari berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Selain itu, Rodat Sinar Muda memiliki nilai dan pesan-pesan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Penggung khususnya, sehingga Rodat Sinar Muda ini mampu berkembang di daerah Desa Penggung.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana koreografi Rodat Sinar Muda di Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali?
2. Mengapa Rodat Sinar Muda di Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali disebut sebagai kesenian bernuansa Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan Koreografi Rodat Sinar Muda di Desa Penggung Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.
2. Menjelaskan hal-hal apa saja yang mengandung unsur-unsur Islam dalam Rodat Sinar Muda di Desa Penggung Kecamatan Boyolali

Kabupaten Boyolali, sehingga Rodat Sinar Muda dikatakan sebagai sebuah kesenian yang bernuansa Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat mengetahui tentang kesenian yang telah berkembang di masyarakat khususnya kesenian Rodat.
2. Memberi referensi para peneliti lanjutan yang akan meneliti tentang perkembangan seni pertunjukan Rodat khususnya.
3. Memberikan informasi di bidang kesenian daerah dan bahan pijakan untuk upaya-upaya pelestarian bagi generasi muda agar tidak terjadi perubahan yang meninggalkan akar budayanya atau sumbernya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka bertujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan pijakan dalam penelitian, sehingga memastikan tulisan ini adalah asli dari penulis bukan meniru tulisan lain. Sumber-sumber yang digunakan untuk memperoleh pada penelitian ini adalah sumber tertulis, merupakan data-data yang diperoleh dari buku-buku artikel dan tulisan lain yang relevan. Sumber tertulis itu diantaranya :

Ari Marlina (1999) dalam skripsinya yang berjudul “Bentuk Penyajian dan Perubahan Tari Rodat Desa Selokromo, Kecamatan Leksono

Kabupaten Wonosobo". Skripsi ini berisi tentang seni pertunjukan Rodat dan elemen-elemen di dalamnya yaitu penari berjumlah 10 berjenis kelamin laki-laki. Dalam bentuk pertunjukannya menggunakan properti pecut pada adegan atraksi. Rodat di desa Selokromo juga bernuansa Islam, akan tetapi di dalam skripsi ini belum sepenuhnya membahas tentang nuansa Islam yang terkandung di dalam pertunjukannya, dan hanya membahas tentang bentuk pertunjukan dan perubahannya. Dimana sajian pertunjukan ini juga berbeda dengan bentuk pertunjukan Rodat Sinar Muda, yaitu pada akhir pertunjukan ada adegan atraksi. Skripsi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menjelaskan tentang bentuk pertunjukan Rodat tetapi pada elemen-elemen pertunjukan sebagai pembandingan dengan Rodat Sinar Muda yang akan diteliti.

Sri Wihastuti (1999) dalam Skripsinya yang berjudul "Keberadaan Rodat Desa Nganti Gemolong Sragen Kajian Fungsi Sosial dan Budaya". Skripsi ini membahas tentang bagaimana keberadaan Rodat Desa Nganti dan fungsi kajian sosial dan budaya secara mendalam, akan tetapi tidak membahas mengenai sajian pertunjukannya hanya membahas pada elemen-elemen pertunjukannya. Sehingga, skripsi ini berbeda dengan skripsi Rodat Sinar Muda. Dalam skripsi Rodat Sinar Muda hanya sedikit membahas mengenai keberadaan dan fungsi Rodat Sinar Muda tidak membahas fungsi Rodat secara mendalam. Sehingga, skripsi Sri Wihastuti dapat digunakan sebagai referensi tentang fungsi Rodat di desa Nganti,

dan sajian pertunjukannya sebagai pembanding antara Rodat Sinar Muda di desa Pengung dengan Rodat Desa Nganti.

Suparno (1994) dalam skripsinya yang berjudul Bentuk Tari Rodat Desa Puluhan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. Skripsi ini berisi tentang bentuk tari Rodat dan elemen-elemen komposisi tari Rodat, dimana Rodat Desa Puluhan melibatkan 25 penari yang semuanya berjenis kelamin laki-laki, dan tidak membahas tentang koreografi Rodat. Dalam skripsi Rodat Sinar Muda membahas tentang koreografi Rodat Sinar Muda. Skripsi ini berbeda dengan skripsi Rodat Desa Puluhan sehingga dapat digunakan sebagai penguat bahwa skripsi Rodat Sinar Muda ini adalah bukan hasil dari jiplakan tulisan lain.

#### **F. Landasan Teori**

Guna menjawab rumusan masalah penelitian perlu adanya dasar teori yang dapat membantu dalam menjelaskan dan mendiskripsikan permasalahan di dalam objek yang akan diteliti. Permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang bagaimana koreografi Rodat di Desa Pengung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, serta hal-hal apa saja yang mengandung unsur Islam di dalam Rodat Sinar Muda.

Rodat Sinar Muda merupakan koreografi kelompok yaitu penari lebih dari satu yang gerakannya digerakan secara bersamaan, dan penciptanya tidak hanya satu melainkan semua yang terlibat dalam Rodat

Sinar Muda. Dalam koreografi Rodat Sinar Muda meliputi elemen-elemen koreografi yaitu gerak, musik, ruang, tema, penari, rias, busana dan properti. Dengan adanya elemen-elemen tersebut sama halnya yang diungkapkan oleh Sumandya Hadi, dalam bukunya yang berjudul *Aspek-aspek Koreografi Kelompok*, yang menyebutkan bahwa gerak tari, ruang tari, musik tari, judul tari, tema tari, rias, busana, penari dan properti merupakan sebuah elemen-elemen koreografi kelompok. Sehingga buku ini sebagai landasan teori untuk mendiskripsikan elemen-elemen koreografi Rodat Sinar Muda (Sumandya Hadi, 2003: 8)

Sajian pertunjukan Rodat Sinar Muda memiliki tiga tahap yaitu persiapan, pementasan dan setelah pementasan. Hal ini juga diungkapkan oleh Sal Murgiyanto dalam bukunya yang berjudul *Seni Pertunjukan Indonesia* menyebutkan bahwa sajian pertunjukan memiliki tahap-tahap yang pertama yaitu persiapan pementasan, 2) urutan sajian, 3) setelah pementasan. Buku ini digunakan sebagai landasan teori untuk mendiskripsikan struktur sajian pertunjukan Rodat Sinar Muda. (Sal Murgiyanto, 1996: 156)

Rodat Sinar Muda merupakan kesenian yang bernuansa Islam. Dapat dikatakan sebagai kesenian yang bernuansa Islam, karena elemen-elemen dalam Rodat Sinar Muda mengandung unsur-unsur Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo dalam bukunya yang berjudul *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa( Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan*

*Kesenian*), buku ini sebagai penguat bahwa seni pertunjukan yang bernuansa Islam memiliki ciri-ciri dari elemen-elemen pertunjukan dan sarana pertunjukan seperti halnya pada Rodat Sinar Muda (Kuntowijoyo. 1987:63).

### **G. Metode Penelitian**

Penelitian yang berjudul Rodat Sinar Muda di Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yang artinya sifat data yang dikumpulkan tidak menggunakan alat ukur. Data yang didapatkan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang berusaha menggambarkan dan memaparkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka, kemudian dianalisis berdasarkan fakta yang ada. Untuk mendapatkan data selengkapnya mengenai Rodat Sinar Muda di Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

#### **1. Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data tertulis dan tidak tertulis diantaranya, yaitu observasi, studi pustaka dan wawancara, untuk memecahkan masalah yang dirumuskan.

### **a. Observasi**

Observasi dilaksanakan mulai bulan Oktober 2013-Juni 2014. Langkah yang pertama yaitu melihat pertunjukan Rodat Sinar Muda, setelah itu datang kekelurahan Desa Penggung, dengan mengajukan surat izin untuk melakukan observasi. Setelah disetujui dilanjutkan wawancara kepada lurah Desa Penggung mengenai data monografi Desa Penggung dan masyarakat Desa Penggung. Setelah mendapat data-data dari lurah, dilakukan riset langsung terhadap objek yang diteliti yaitu dengan melihat langsung pertunjukan Rodat Sinar Muda sekaligus pendokumentasian melalui alat media elektronik yaitu kamera dan video. Riset secara langsung tidak hanya dalam satu acara pementasan, melainkan di beberapa acara yaitu pada acara pengajian akbar, selapanan bayi, syukuran masjid, peringatan hari kartini dan peringatan hari lainnya. Setelah mengamati objek dilakukan wawancara kepada anggota Rodat Sinar Muda mengenai Rodat Sinar Muda. Selain dalam acara pementasan riset juga dilakukan pada saat latihan. Di dalam latihan tidak hanya mengamati proses melainkan ikut berpartisipasi dalam proses latihan, salah satunya yaitu ikut menari, dan mempelajari Rodat Sinar Muda. Apabila mengalami kekurangan data peneliti datang langsung ke Desa Penggung untuk melakukan wawancara ulang.

## b. Studi Pustaka

Langkah ini diperoleh dari beberapa buku yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu buku-buku, artikel, laporan penelitian dan data tulis lainnya. Untuk mempermudah pengumpulan data kepustakaan dan juga sebagai referensi-referensi untuk memperjelas hasil penelitian.

Buku- buku hasil penelitian dapat di klarifikasikan sebagai berikut :

- a. Buku-buku yang digunakan dalam tinjauan putaka adalah “Bentuk Penyajian dan Perubahan Tari Rodat Desa Selokromo, Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo oleh Ari Marlina (1999). Keberadaan Rodat Desa Nganti, Gemolong, Sragen, Kajian Fungsi Sosial dan Budaya”, oleh Sri Wihastuti, Skripsi tahun 1999, Suparno (1994) dalam Skripsinya yang berjudul “Bentuk Tari Rodat Desa Puluhan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten”, buku Soedarsono (1978 yang berjudul *Mengenal tari-tarian Rakyat dari Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- b. Buku- buku dalam landasan teori yaitu Sumandyo Hadi, dalam bukunya yang berjudul *Aspek-aspek Koreografi Kelompok*, Kuntowijoyo dalam bukunya yang berjudul *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa( Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian)*.
- c. Buku-buku refrensi yaitu Edy Sedyawati yang berjudul *Pertumbuhan Seni Indonesia*, Maryono dalam bukunya yang

berjudul *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan* pada tahun 2011, *Seni Petunjukan Indonesia dan Pariwisata* oleh R.M Soedarsono (1999). *Kumpulan Kertas Tentang Tari* oleh S.D Humardani (1986), dan lain-lain. Buku-buku ini digunakan sebagai referensi mengenai pengetahuan tentang seni pertunjukan, seni tari dan lain sebagainya.

### c. Wawancara

Wawancara langsung dengan tokoh yang berperan dalam kesenian Rodat, misalnya dengan pamong desa, ketua kelompok dan para pemain. Adapun narasumber yang terpilih yaitu :

1. Abdul Malik, 67 th.

Sebagai ketua kelompok kesenian Rodat Sinar Muda generasi ke III, di Desa Penggung Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. Hasil dari wawancara tersebut diperoleh data mengenai asal usul dan perbedaan bentuk pertunjukan Rodat Sinar Muda dari generasi pertama hingga generasi ke tiga saat ini.

2. Marjuki, 48 th.

Sebagai Lurah di Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali. Hasil wawancara diperoleh data-data tentang monografi masyarakat Desa Penggung.

3. Sartono, 30 th

Sebagai penari Rodat Sinar Muda di Desa Penggung Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut adalah mengenai jadwal pentas Rodat Sinar Muda dan sebagainya.

4. Sri Barokah, 34 th

Sebagai penari Rodat Sinar Muda di Desa Penggung Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. Hasil dari wawancara memperoleh data mengenai busana penari perempuan pada Rodat Sinar Muda dan sebagainya.

5. M. Khoiri, 49 th

Sebagai tokoh agama Islam di Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali. Hasil dari wawancara memperoleh data mengenai busana penari perempuan pada Rodat Sinar Muda.

## 2. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah analisis. Dalam penelitian ini teknik analisis data didasarkan pada teknik analisis data secara deskriptif interpretatif yaitu bersifat melukiskan kembali atau menafsirkan terhadap peristiwa yang terjadi dalam Rodat di Desa Penggung Apabila semua telah terungkap, langkah selanjutnya menyusun laporan tentang Rodat Sinar Muda di Desa Penggung serta hubungannya dengan masyarakat.

### **3. Penyusunan Laporan**

Penyusunan laporan merupakan tahap akhir penelitian. Keseluruhan hasil penelitian yang telah diolah akan dilaporkan secara tertulis sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Didalam menyusun laporan peneliti akan melakukan penataan alur isi laporan sesuai dengan sistematika penulisan yang sudah ditentukan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Data yang telah di analisis disusun dalam sebuah laporan secara sistematis ada pun sistematika penulisan laporan tersebut sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tujauan pustaka, landasan teoritis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Koreografi Rodat Sinar Muda di Desa Penggung Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali. Bab ini membahas tentang sajian pertunjukan Rodat Sinar Muda, pendiskripsian koreografi kelompok dan elemen-elemennya yaitu gerak tari, ruang tari, musik tari, penari, judul tari, tema tari, rias, busana.

Bab III Rodat Sinar Muda Sebagai Sebuah Kesenian Bernuansa Islam. Bab ini membahas asal usul Rodat Sinar Muda,

masyarakat Desa Penggung, dan elemen-elemen apa saja yang mengandung unsur-unsur Islam sehingga Rodat Sinar Muda sebagai sebuah kesenian yang bernuansa Islam

Bab IV Penutup: Berisi simpulam dan saran didapat dari penelitian.

Daftar Pustaka



## **BAB II**

### **KOREOGRAFI RODAT SINAR MUDA DI DESA PENGGUNG, KECAMATAN BOYOLALI, KABUPATEN BOYOLALI**

#### **A. Sajian Pertunjukan Rodat Sinar Muda**

Dalam pertunjukan Rodat Sinar Muda mempunyai tahapan-tahapan pementasan yang pertama yaitu persiapan pementasan, urutan pementasan, setelah pementasan. Hal ini juga diungkapkan Sal Murgiyanto dengan tahapan-tahapan sajian pertunjukan meliputi a). Persiapan. b). Pementasan, c). Setelah pementasan (Sal Murgiyanto 1996, hal 156). Adapun hal-hal yang berkaitan dengan pertunjukan Rodat Sinar Muda ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan penyajian
2. Urutan Sajian
3. Setelah pementasan

1. Persiapan Penyajian

Persiapan pertunjukan Rodat Sinar Muda biasanya dilakukan sebelum pertunjukan dimulai, persiapan ini biasanya mereka melakukan secara bersama-sama antara pengrawit dan pemusik. Adapun kegiatan yang akan dilakukan oleh anggota Rodat Sinar Muda antara lain:

- a. Sebelum diadakannya pentas, anggota Rodat Sinar Muda mengadakan latihan terlebih dahulu, biasanya satu hari sebelum pementasan.

Contohnya pentas hari Kamis latihan kemudian diadakan pada hari Rabu malam. Sedangkan latihan rutin diadakan setiap hari Selasa malam. Latihan ini dilakukan guna untuk memperlancar pertunjukan dan bertujuan agar pementasan mereka siap dan kompak.

- b. Mempersiapkan kebutuhan masing-masing penari dan pengrawit yang meliputi properti, dan busana yang akan digunakan pada saat pementasan. Sebelum menuju ketempat pementasan penari dan pengrawit sudah mengenakan busana dari rumah.
- c. Setibanya ditempat pementasan anggota Rodat Sinar Muda berkumpul dan mempersiapkan pementasan seperti musik, properti dan lain sebagainya. Setelah selesai mempersiapkan kebutuhan pentas semua anggota Rodat Sinar Muda melakukan doa bersama sebelum pertunjukan dimulai. Anggota berkumpul membentuk lingkaran, kemudian salah satu memimpin doa. Diadakanya doa bersama bertujuan untuk memohon kelancaran dalam pementasan Rodat Sinar Muda.

## 2. Urutan Penyajian

Urutan sajian pertunjukan sebagai berikut:

1. Arak-arakan
2. Memasuki area pementasan
3. Keluar area pementasan

Rodat Sinar Muda sebelum memasuki area pementasan biasanya dilakukan arak-arakan. Penari Rodat Sinar Muda berjalan secara dua berbaris kebelakang dan berjalan sambil bergerak diringi dengan kelompok musik. Arak-arakan ini dilakukan sebelum acara dimulai, biasanya dimulai dari jalan raya menuju kepanggung. Arak-arakan ini bertujuan untuk mengundang penonton agar menyaksikan pertunjukan ini. Pada arak-arakan ini sebagian penonton juga ikut memeriahkannya.

Setibanya di tempat pementasan, penari Rodat Sinar Muda yang membawa properti bendera berdiri berhadap-hadapan dan memegang tangkai bendera dengan cara disilangkan, dan penari yang membawa kipas memasuki panggung. Pementasan dilakukan kurang lebih dalam waktu 2 Jam. Pementasan sudah berlangsung penari keluar panggung secara berurutan dari barisan depan hingga belakang.

### 3. Setelah pementasan

Selesai pementasan anggota Rodat Sinar Muda berkumpul kembali dengan mengucap rasa syukur telah diberikan kelancaran dalam pementasan sekaligus makan bersama. Setelah makan bersama semua anggota meringkas-ringkas properti dan alat musik, selesai meringkasi anggota masyarakat pulang menuju kerumah masing-masing. Untuk evaluasi pementasan dilakukan pada saat diadakannya perkumpulan rutin anggota Rodat Sinar Muda.



**Gambar 1.** Penari Rodat Sinar Muda pada saat arak-arakan menuju tempat pementasan, pada saat pentas di Desa Penggung pada tahun 2014

(foto: Rohmatul Hidayati)

### C. Koreografi Rodat Sinar Muda

Sebelum menuju pembahasan dari inti penelitian akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian koreografi. Koreografi diambil dari kata choreography, dari kata Yunani yaitu Chorea yang berarti tari asal dan graphy yang berarti catatan, sehingga jika dijadikan menjadi satu kata koreografi adalah catatan tentang tari. Dalam perkembangannya arti koreografi berubah menjadi garapan tari atau komposisi tari (Soedarsono 1978, hal: 15-16)

Rodat Sinar Muda merupakan koreografi kelompok, yang ditarikan bersama-sama dalam jumlah penari 34 orang yang berjenis laki-laki dan

perempuan. Sepertihalnya yang diungkapkan oleh Sumandyo Hadi bahwa Koreografi kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari atau bukan tunggal (Sumandyo Hadi, 2003: 1-2). Pertunjukan Rodat Sinar Muda juga tidak terlepas dari elemen-elemen koreografi, elemen-elemen tersebut diantaranya adalah gerak, musik, ruang, tema, rias, busana dan properti. Seperti yang diungkapkan oleh Sumandyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Aspek-aspek Koreografi Kelompok*, yaitu elemen-elemen koreografi meliputi gerak tari, ruang tari, musik tari, judul tari, tema tari, penari, rias, busana dan property (Sumandyo Hadi, 2003 : 86). Dengan melihat elemen-elemen koreografi tersebut menunjukkan bahwa elemen-elemen tersebut merupakan sebuah koreografi kelompok.

### **1. Gerak Tari**

Gerak Rodat Sinar Muda menggunakan gerak kaki, tangan, dan kepala, yang mudah ditangkap oleh masyarakat Desa Penggung. Dalam melakukan beberapa gerak tersebut para penari harus rampak atau sama dengan penari lainnya, karena Rodat Sinar Muda merupakan Tari kelompok. Seperti halnya pendapat Sumandyo Hadi bahwa:

Prinsip koreografi kelompok selalu mempertimbangkan detail gerak yang cenderung tidak terlalu rumit, dibandingkan dengan koreografi tunggal, karena akan menyulitkan kekompakan dan kerampakan penari yang menjadi bagian penting dalam menampilkan tari kelompok (Sumandyo Hadi, 2003: 2).

Gerak Rodat Sinar Muda menggunakan gerak pada kegiatan baris berbaris, seperti jalan ditempat dan hormat. Gerak ini juga terlihat ketika penari berjalan serempak dengan pola lantai berjajar dua ke belakang. Selain gerakan dari baris berbaris, gerakan ini juga menggunakan gerak dari gerakan *Berdo'a* dalam agama Islam. Gerak Rodat Sinar Muda dibagi menjadi enam motif, gerakan tersebut digerakan secara berulang-ulang dalam setiap lagu sampai lagu selesai. Kemudian dilanjutkan ke gerak motif selanjutnya dengan lagu yang berbeda. Pergantian gerak dan lagu, diawali dengan suara peluit yang dibunyikan oleh salah satu penari, yaitu yang memimpin pertunjukan Rodat Sinar Muda. Gerakan demi gerakan dilakukan sesuai dengan panjang pendeknya lagu yang dinyanyikan.

**a. Motif gerak pertama (gerak jalan)**

Motif gerak pertama pada Rodat Sinar Muda adalah gerakan jalan. Gerakan ini dilakukan seperti gerakan jalan di tempat dalam baris berbaris, lengan kiri *malangkrik* di pinggang dan tangan kanan membawa properti kipas. Penari berjalan setapak demi setapak. Ketika kaki kanan melangkah diikuti dengan kaki kiri, gerak langkah tersebut dibarengi dengan gerak tangan kanan melambai dengan arah naik-turun dengan membawa kipas. Gerakan ini dilakukan pada awal pertunjukan, penari membentuk pola dua baris lurus ke belakang. Pada baris depan dengan membawa properti bendera merah putih dan bendera berwarna hijau,

kemudian pada baris berikutnya membawa properti kipas. Gerakan langkah ini dilakukan oleh penari satu persatu dan dilakukan di tengah jalan menuju ke arah tempat pementasan. Ketika sampai pada tempat pementasan penari membentuk baris berjajar dua ke belakang.



**Gambar 2.** Penari Rodat Sinar Muda Berpose Gerak Motif pertama yaitu gerak jalan

(foto: Rohmatul Hidayati)

Sampai pada akhir lagu membentuk baris berjajar dua ke belakang. Ketika penari sampai panggung penari pemimpin meniupkan peluitnya itu pertanda bahwa pergantian lagu, hanya saja motif gerakannya masih sama pada gerak motif pertama. Setelah satu putaran penuh dan penari

kembali menghadap depan dengan membentuk baris berjajar dua ke belakang. Setelah lagu kedua selesai berlanjut pada lagu berikutnya. Setiap akan pergantian lagu penari membentuk baris berjajar dua ke belakang.



**Gambar 3.** Penari Rodat Sinar Muda setelah memasuki arena pertunjukan pada saat pentas memperingati hari kartini, 2014 (foto: Rohmatul Hidayati)

#### **b. Motif gerak ke dua (gerak jengkeng)**

Motif gerak ke dua Rodat Sinar Muda adalah gerakan *Jengkeng*. Kaki kanan maju dengan posisi *ditekuk* dan kaki kiri tungkai *jinjit* dengan posisi kaki *ditekuk*. Gerakan tersebut disertai dengan lengan kiri *malangkrik*, dan lengan tangan kanan lurus sejajar kaki kanan dengan properti kipasnya,

kemudian disambung dengan gerak motif pertama. Penari pada bagian baris depan menghadap arah ke belakang dengan berjalan di tengah antara baris penari menuju kearah belakang yang diikuti oleh baris penari berikutnya, gerak ini dilakukan secara berulang-ulang sampai kembali membentuk baris berjajar dua kebelakang dan lagu selesai dimainkan.



**Gambar 4.** Penari Rodat Sinar Muda berpose gerak motif kedua yaitu gerak *Jengkeng*

(foto: Rohmatul Hidayati)

### c. Motif gerak ketiga (gerak hormat)

Motif gerak ke tiga Rodat Sinar Muda adalah gerakan Hormat. Gerakan ini seperti gerakan pada motif gerak pertama hanya pada kaki kanan diangkat lebih tinggi dari kaki kiri, disertai dengan badan digerakan menghadap kearah pojok kanan kemudian ke pojok kiri, dan tangan kanan membawa properti kipas diangkat menyerupai orang yang sedang hormat

pada baris berbaris, tangan kiri masih tetap *malangkrik*. Gerak ini diawali dengan baris berjajar dua kebelakang, kemudian pada penari baris pertama yaitu pada baris sebelah berbelok kekiri menuju kearah belakang, gerakan ini juga dilakukan pada penari baris sebelah kiri sehingga bergerak dengan membentuk pola berjajar empat berjajar arah berlawanan.



**Gambar 5.** Penari Rodat Sinar Muda berpose gerak motif gerak ke tiga yaitu gerak homat

(foto: Rohmatul Hidayati)

**d. Motif gerak ke empat (gerak *gandengan*)**

Motif gerak ke empat Rodat Sinar Muda adalah penari pada baris kanan menghadap ke belakang dan pada baris kiri menghadap kedepan dengan bergerak berjalan seperti pada motif gerak pertama, hanya saja pada baris kanan berjalan mundur dan pada baris kiri berjalan sama

seperti motif gerak pertama, kemudian gerak ini dibarengi dengan tangan kanan bergandengan dan diangkat diatas kepala dengan kipasnya digerakan arah berlawanan apabila penari kanan menggerakkan kipasnya kearah belakang penari kiri menggerakkan kipasnya kearah depan begiu seterusnya hingga penari baris kanan depan berjalan di tengah-tengah penari, berjalan maju dengan badan *merunduk*. Gerakan ini dilakukan sampai lagu yang dimainkan selesai dan pada akhir lagu pola baris kembali membentuk baris berjajar dua kebelakang.



**Gambar 6.** Penari Rodat Sinar Muda berpose gerak motif gerak ke empat yaitu gerak *gandengan*  
(foto: Rohmatul Hidayati)

**e. Motif gerak ke lima ( gerak berjalan kesamping)**

Motif gerak ke lima Tari Rodat Sinar Muda adalah berjalan kesamping. Gerakan ini masih sama seperti gerakan pada motif pertama hanya saja, pada gerakan motif pertama berjalan ke depan pada motif gerak kelima ini berjalan ke samping. Berjalan ke samping dengan membentuk baris lurus ke belakang, dan lengan tangan kiri diangkat ke depan dada menyangga lengan tangan kanan yang membawa kipas. Gerak ini dilakukan hingga lagu yang dinyanyikan selesai dan pada setiap bagian pola baris kembali pada baris berjajar dua ke belakang.



**Gambar 7.** Penari Rodat Sinar Muda berpose gerak Motif ke Lima yaitu gerak berjalan kesamping

(foto: Rohmatul Hidayati)

#### f. Motif gerak ke enam ( gerak amin)

Motif gerak ke enam adalah gerak Amin, lengan tangan kanan dan kiri diangkat sejajar dengan kepala yang membentuk siku hanya saja tangan kanan membawa properti kipas. Gerak kaki masih sama seperti gerak pada motif gerak ke tiga. Untuk keluar dari panggung penari kembali menggunakan motif gerak pertama, dengan pola bari berjajar dua ke belakang. Gerakan ini dilakukan oleh penari dengan berjalan menuju ke luar panggung, dari baris pertama sampai pada baris terakhir keluar dari panggung.



**Gambar 8.** Penari Rodat Sinar Muda berpose gerak motif ke enam yaitu gerak amin

(foto: Rohmatul Hidayati)

## 2. Ruang Tari

Ruang tari pada pertunjukan Rodat Sinar Muda menggunakan ruang terbuka yaitu di halaman rumah, dengan ruangan ini penari Rodat Sinar Muda akan lebih mudah karena penari Rodat Sinar Muda berjumlah 34 dan mayoritas menggunakan pola baris lurus, sehingga dengan ruang terbuka di halaman rumah akan lebih *efektif* dibandingkan menggunakan panggung. Dalam pertunjukan Rodat Sinar Muda membentuk pola lantai yaitu menggunakan garis-garis lurus. Pola lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui penari atau garis-garis lantai yang dibuat penari kelompok yang pada dasar hanya membentuk pola garis lurus dan garis lengkung (Soedarsono, 1978: 23).

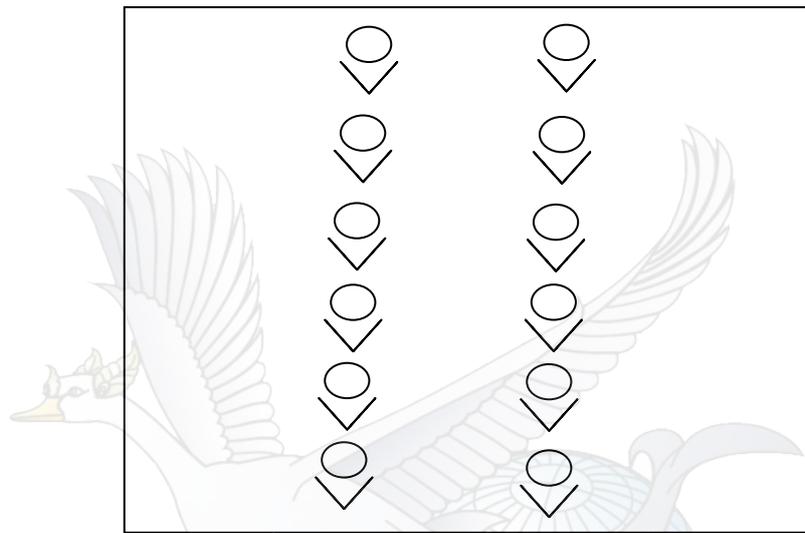
Pada awal sampai akhir pertunjukan menggunakan pola lantai sebagai berikut :

Penari membentuk pola baris berjajar dua kebelakang. Pola lantai ini pada bagian awal pertunjukan, saat penari mulai masuk arena pertunjukan. Pada pola lantai pertama ini selalu diulang-ulang ketika akan melakukan perubahan gerak dan lagu. Pola lantai pada Rodat Sinar Muda menggunakan pola berjajar dua kebelakang dan pola garis lurus.

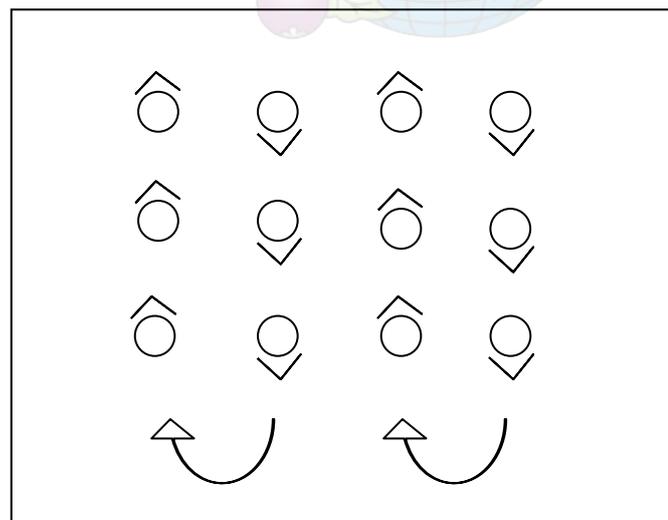
### a) Pola lantai berjajar dua kebelakang

Pola lantai berjajar dua kebelakang yaitu pola lantai jika dilihat dari depan posisi penari menghadap arah yang sama, berhadapan, maupun bertolak belakang.

Pada pola lantai ini penari bergerak dengan motif gerak jalan, lengan kiri *malangkrik* dipinggang, tangan kanan melambai naik-turun dengan membawa properti kipas, kaki diangkat seperti gerakan gerak jalan dari baris-berbaris.

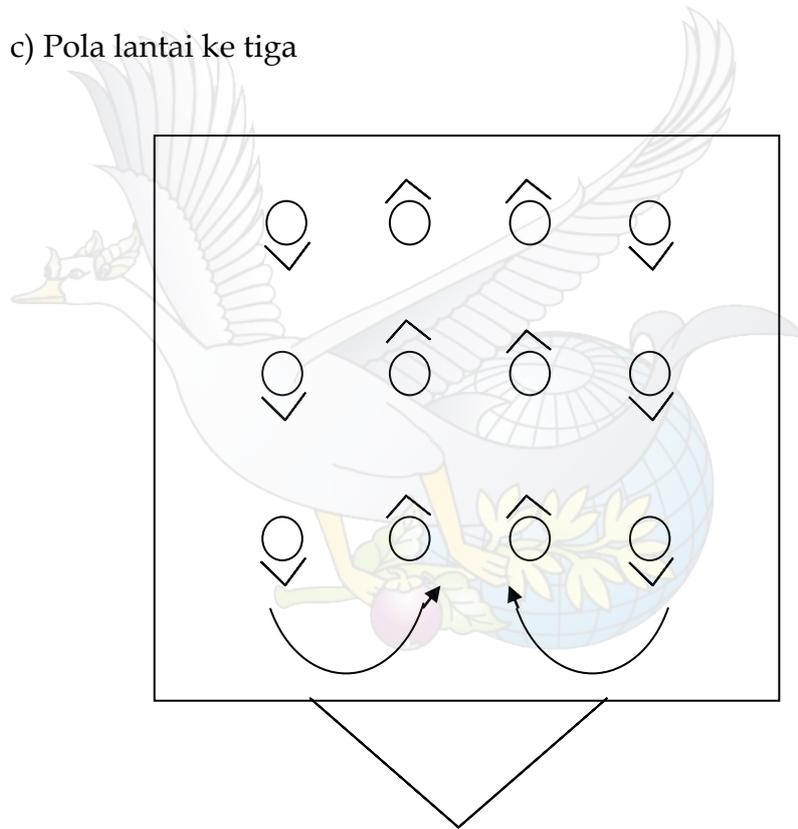


b) Pola lantai ke dua



Pola lantai kedua ini adalah berjajar arah sama selang-seling. Pada pola lantai ini gerak yang dilakukan penari adalah gerak jengkeng. Kaki kanan maju dengan posisi *ditekuk* dan kaki kiri tumpuan *jinjit* dengan posisi kaki *ditekuk*. Gerakan tersebut disertai dengan lengan kiri *malangkrik*, dan lengan tangan kanan lurus sejajar kaki kanan dengan properti kipasnya.

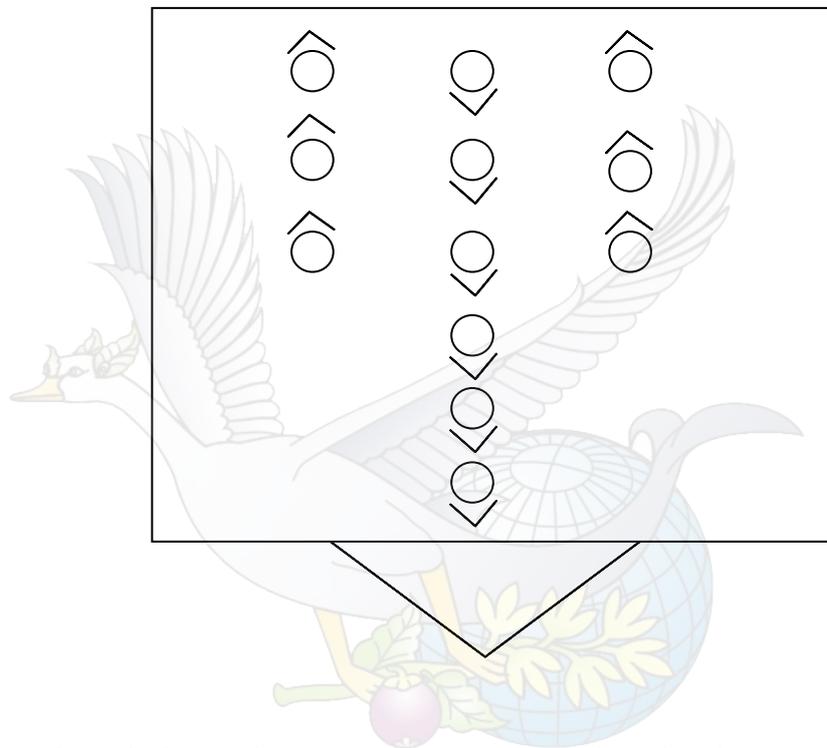
c) Pola lantai ke tiga



Pada pola lantai ketiga adalah garis dua jajar dengan arah berlawanan menghadap depan dan belakang. Pada pola ini penari bergerak dengan gerakan hormat. Gerakan kaki kanan diangkat lebih tinggi dari kaki kiri, disertai dengan badan digerakan menghadap ke arah

pojok kanan kemudian ke pojok kiri, dan tangan kanan membawa properti kipas diangkat menyerupai orang yang sedang hormat pada baris berbaris, lengan kiri masih tetap *malangkrik*.

d) Pola lantai ke empat



Pada pola lantai keempat ini, membentuk pola dengan arah hadap pada bagian tengah menghadap ke depan dan bagian kanan, kiri menghadap ke belakang. gerakannya masih sama yaitu gerakan Hormat.

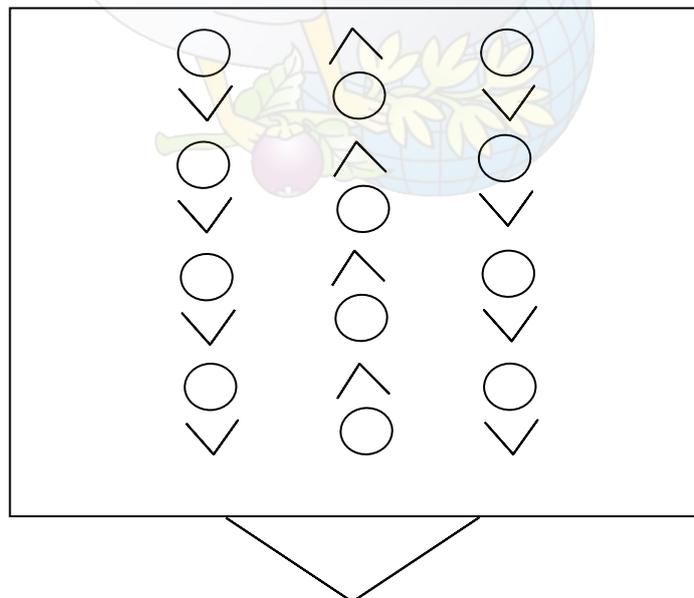
e) Pola lantai ke lima

Pola lantai lurus yaitu pola lantai yang dilihat dari arah posisi penari lurus dengan arah yang sama kedepan atau berlawanan seperti pada

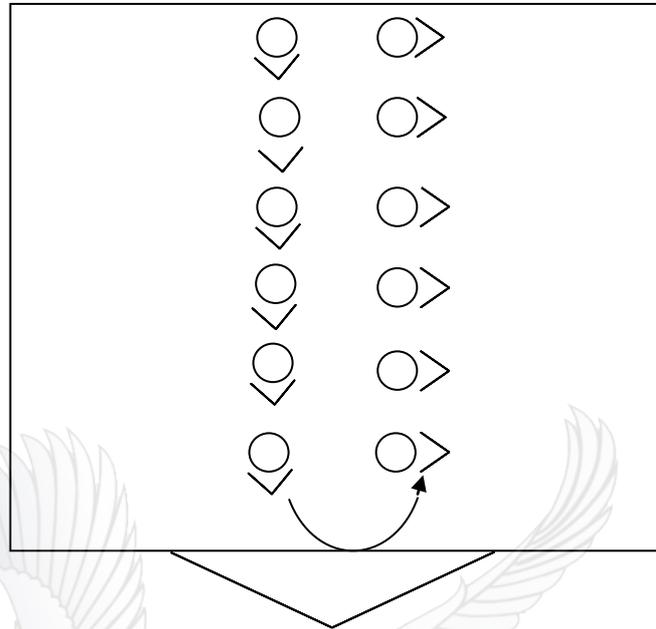
gambar. Pada pola ini gerak yang dilakukan yaitu gerak *gandengan*. Setelah membuat pola rantai lurus, menuju kepola rantai ke enam.



f) pola rantai ke enam

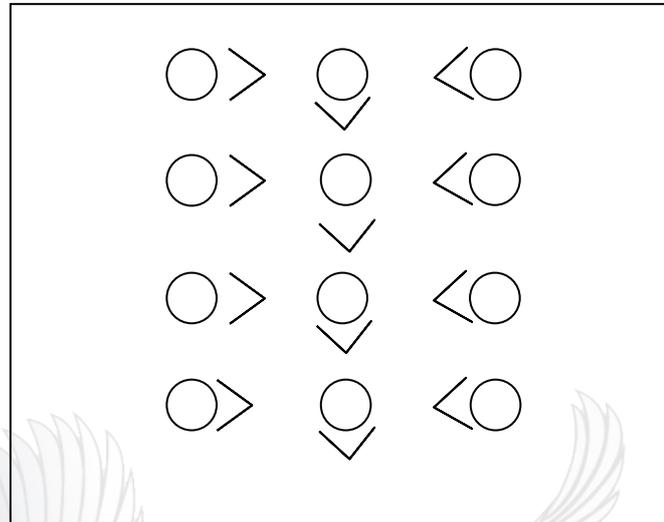


g) pola lantai ke tujuh

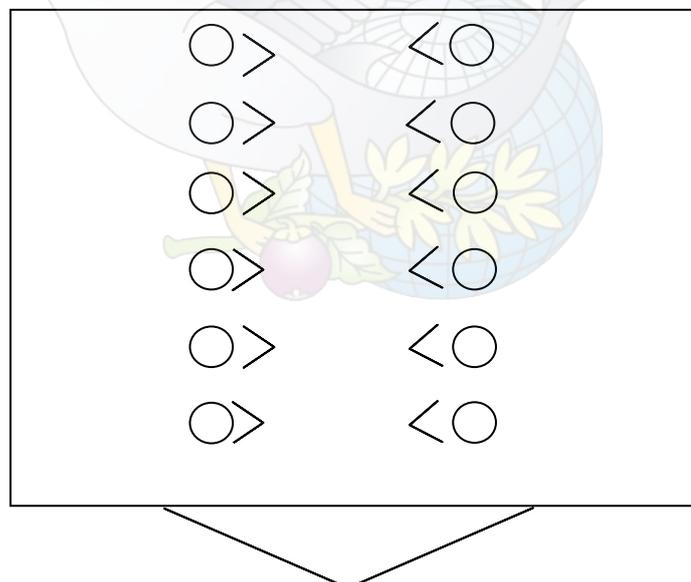


Pada pola lantai ketujuh membentuk pola dua garis sejajar dengan arah berbeda, yaitu pada bagian kiri menghadap kedepan dan bagian kanan menghadap ke samping, pada pola ini penari bergerak dengan gerak berjalan ke samping. Gerakan ini sama seperti gerakan pada motif pertama hanya saja, pada gerakan motif pertama berjalan kedepan pada motif gerak kelima ini berjalan kesamping. Berjalan kesamping dengan membentuk baris lurus ke belakang, dan tangan kiri diangkat ke depan dada menyangga tangan kanan yang membawa kipas.

## h) Pola lantai ke Delapan



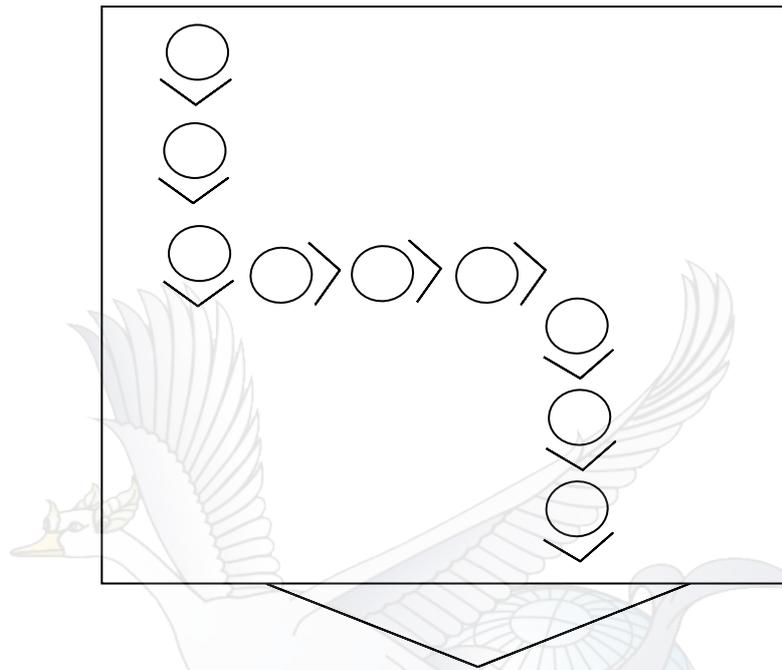
## i) Pola lantai ke Sembilan



Pada pola lantai ke delapan membentuk pola sejajar. Pada pola ini gerakannya dalah gerak Amin. Kaki masih sama seperti jalan ditempat hanya hitungannya, kaki kanan maju,kiri, dan ditutup dengan kaki kanan.

Lengan Tangan kanan dan kiri diangkat sejajar dengan kepala yang membentuk siku dengan membawa properti kipas.

j) Pola lantain ke Sepuluh



Penari keluar dari panggung dengan gerak jalan seperti pada pola lantai pertama. Dilakukan dari penari baris pertama sampai pada baris terakhir.

### 3. Musik Tari

Pentingnya musik dalam sebuah pertunjukan tari didukung dengan pernyataan Robby Hidayat mengenai musik bahwa:

Musik sebagai partner gerak adalah memberikan dasar irama pada gerak, ibaratnya musik sebagai rel untuk tempat bertumpunya rangkaian gerak. Maka kehadiran musik hanya dipentingkan untuk memberikan kesesuaian irama musik terhadap irama gerak (Robby Hidayat 2005, hal: 53)

Instrumen musik yang digunakan pada Rodat Sinar Muda adalah *Terbang, Jidor, Gitar, Drum, keyboard* dan *Gitar Bass*. *Gitar, Drum, Keyboard,* dan *Drum* merupakan alat tambahan yang dahulu hanya menggunakan *Terbang* dan *Jidor*. Penambahan alat musik ini untuk menambah daya tarik penonton. Menurut Abdul Malik, “kalau hanya menggunakan *Terbang* dan *Jidor* musiknya kurang *meriah*”. Musik tersebut juga dipadukan syair-syair yang diambil dari kitab *Al barzanji* dan syair-syair yang berisi tentang ajakan kepada manusia agar selalu mengingat Allah SWT. Selain itu juga terdapat syair-syair yang menggambarkan persatuan pemuda penerus bangsa, yang tangguh dan bersemangat untuk mempertahankan bangsa Indonesia menuju hidup yang bahagia. Adapun alat musik dan syair-syair yang digunakan pada Rodat Sinar Muda sebagai berikut :

#### **a. Terbang**

Instrumen musik *Terbang* adalah alat musik yang berbentuk bulat dan kecil, yang dibuat dari kulit hewan dan di tepinya ada bingkai kayu yang berbentuk bulat, dibagian belakang berongga dan di tepi bingkainya diberi lembaran-lembaran logam yang menimbulkan bunyi (*cring*) jika *terbang* dimainkan. Dalam Rodat Sinar Muda menggunakan 4 buah *terbang* berukuran sama dengan berdiameter 30 cm.



**Gambar 9.** Instrumen Musik Rodat Sinar Muda yaitu *Terbang*  
(foto: Rohmatul Hidayati)

#### **b. Jidor**

*Jidor* merupakan alat musik sejenis bedug berupa selembar kulit yang direntangkan pada sebuah bingkai yang terbuat dari kayu yang berdiameter 56cm, berbentuk lingkaran menyerupai terbang hanya lebih besar dan tidak ada besi ditepinnya. Sedangkan alat tabuhnya terbuat dari kayu panjangnya 40cm yang ujungnya berbentuk bundar. Alat musik *Jidor* ini sebagai nada dasar, alat musik lainnya mengikuti tempo pada *Jidor*.



**Gambar 10.** Instrumen Musik Rodat Sinar Muda yaitu *Jidor*  
(foto: Rohmatul Hidayati)

### c. Drum



**Gambar 11.** Instrumen Musik Rodat Sinar Muda yaitu *Drum*.  
*Drum* merupakan alat musik perkusi yang terdiri dari kulit yang direntangkan dan dipukul dengan tangan atau sebuah batang.  
(foto: Rohmatul Hidayati)

#### d. Keyboard

*Keyboard* bagian dari alat musik atau komponen alat musik berupa sederet papan ketik atau sederet papan tangga nada berwarna putih dan hitam. Alat musik ini sama dengan piano hanya saja dilengkapi dengan fitur irama pengiring.



**Gambar 12.** Instrumen Musik Rodat Sinar Muda yaitu *Keyboard*  
(foto: Rohmatul Hidayati)

### e. Gitar Bass



**Gambar 13.** Instrument Musik Rodat Sinar Muda yaitu *Gitar Bass*. *Gitar Bass* alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik  
(foto: Rohmatul Hidayati)

Instrumen-instrumen musik Rodat Sinar Muda tersebut juga dipadukan dengan syair-syair lagu, adapun syair lagu Rodat Sinar Muda sebagai berikut:

*Bismillah tawalsana billah*  
*Bismilaah tawasalna billah*  
*Bismilah tawakaltu'alaullah*  
*Bismilah...bismilah... bismilaahh..*

Terj:

Dengan menyebut nama Allah kita bertawasul kepada Allah  
 Dengan menyebut nama Allah kita bertawakal kepada Allah

*Shalatullah salamullah 'ala thoha rosulillah*  
*Shalatullah salamullah 'ala yasin habibillah*  
*Tawasalna bibismillah wabilhadhi rosulillah*  
*Wakulilmuja hidililah bi ahliabad'riya Allah*

Terj:

Shalawat Allah dan Salam-Nya semoga tercurah kepada  
Thoha Rusulullah

Shalawat Allah dan Salam-Nya semoga tercurahkan kepada  
Yasin Habibillah.

Kami bertawassul dengan nama Allah dan dengan pemberi  
petunjuk, Rosulullah

Dan dengan seluruh orang yang berjihad dijalan Allah, serta  
dengan ahli Nadr, ya Allah

*Cilik-cilik diulang ngaji besok yen gede supoyo aji-supoyo aji  
Ngaji iku gampang syarate asal nurut karo gurune  
Agama Islam agama suci yen ora ngaji awake rugi  
Rugi donyo ora dadi opo  
Rugi akhirat bakal ciloko*

Terj:

Masih kecil belajar mengaji besok besar agar bermanfaat

Mengaji itu mudah syaratnya asal nurut dengan gurunya

Agama Islam adalah agama suci kalau tidak ngaji akan jadi  
rugi

Rugi dunia tidak akan jadi masalah

Rugi akhirat akan jadi bencana

Kejar cita-cita adil makmur sentosa

Selama-lamanya rakyat dan Negara republik Indonesia

Kita hormat kepada presiden kami

Yang memegang kepala Negara ini

Kalau ada musuh akan datang lagi

Semua rakyat sanggup mengorbankan diri 2x

Minta ampun kepada semua, yang datang ada disini

Saya bilang banyak-banyak, supaya masuk di dalam hati

Negara kita Republik Indonesia 2x

Kelihatan menjadi bunga Negara 2x

Subur makur jadi penghidupan bangsa 2x

Mari saudara menjunjung agama kami

Agama islam yang suci dari robi

Siang malam menjalankan lima kali

Minta ampun kepada ilahi Robi

Kawan-kawan kita semua  
 Kuatkan persatuan kita  
 Mencapai cita-cita  
 Mencapai cita-cita, Negara kita, tetap merdeka

Kawan-kawan kita semua, bagi warga Indonesia  
 Yang kupuja sepanjang masa, Indonesia tetap merdeka  
 Ini masa dalam dunia, kelihatan banyak yang mulia  
 Bagi kita Indonesia, Indonesia tetap bahagia

Kita pemuda.... Indonesia  
 Harus tegak gagah perwira  
 Kalau kita maju bersama-sama  
 kita menuju hidup yang bahagia

Kita rakyat Indonesia.2x  
 Kita tak mau dijajah lain bangsa 2x  
 Sanggup berjuang riang gembira 2x  
 Kita semua mencapai cita 2x

Marilah saudaraku tetap bersatu  
 Jagalah benar-benar namanya negaraku  
 Dengan mengembangkan semangat terus maju

Saudaraku, kita semua2x  
 Maju bersama-sama  
 Memperkuat, Negara kita 2x  
 Republik Indonesia  
 Kejar cita-cita

*Ya ilahana, I'firlana dzunubana  
 Wasalimna fidunyana waukhrona 2x*

*Ijo-ijo gambar jagad simbole NU  
 Bintang songo, Ngisor papat seng duwur limo  
 Terj:*

Hijau-hijau gambar dunia simbol NU  
 Bintang Sembilan, bawah empat atas lima

Berikut adalah beberapa contoh lagu Rodat Sinar Muda bernuansa Islam yang dituliskan dalam notasi balok dan untuk notasi balok yang lain terdapat di lampiran :

♩ = 120

4-string Bass Guitar

Electric Guitar

Keyboard

Vokal

♩ = 120

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

sho llat u llah sa lam u

3

6

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal  
*llah so lat u llah sa lam u*

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

4

8

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal  
*llah a la ya sin ha bi bi llah so la tu*

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

11 5

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal  
*llah sa lam u llah a la ya*

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

6

13

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

*sin ha bi bi llah*



7

16

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

*ci lik ci lik di wu lang nga ji suk yen ge*



8

19

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

*dhe su po yo a ji su po yo a ji nga ji i*

22

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

ku gam pang sya ra te a sal nu

10

24

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

rut ka ro gu ru ne nga ji i

11

26

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

ku gam pang sya ra te a sal nu

12

28

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal  
rut ka ro gu ru ne

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

Transkrip : Aji Agustian mahasiswa jurusan etnomusikologi, Institut Seni Indonesia Surakarta

#### 4. Judul Tari



**Gambar 14.** Rodat Sinar Muda Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali saat pentas *selapanan* bayi 2014

(foto: Rohmatul Hidayati)

Menurut Sumandyo Hadi (2003: 88-89), judul merupakan *tetenger* atau tanda inisial. Biasanya berhubungan dengan tema tarinya. Pada umumnya dengan sebutan kata-kata yang menarik. Judul Rodat Desa Penggung ini adalah Sinar Muda, arti dari Sinar Muda yaitu cahaya pemuda. Pemberian nama Sinar Muda sudah ada sejak generasi pertama, hingga saat ini masih digunakan karena nama Sinar Muda ini berkaitan dengan isi dalam pertunjukan Rodat Sinar Muda.

## 5. Tema Tari

Tema merupakan inti atau pokok permasalahan dalam sebuah Tari. Dalam Tari Rodat Sinar Muda tidak mempunyai suatu cerita. Seperti yang di ungkapkan oleh Sumandyo Hadi:

Tema tari dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi atau makna tertentu dalam sebuah koreografi, baik bersifat literal maupun non literal. Apabila tema tari literal dengan pesan atau cerita khusus, maka tema itu merupakan esensi dari cerita yang dapat member makna cerita yang dibawakan (Sumandyo Hadi, 2003: 89)

Tema pada pertunjukan Rodat Sinar Muda bertemakan semangat pemuda Islam dalam syiar agama Islam, yang digambarkan melalui syair-syair lagu dan gerakan-gerakan yang digunakan dalam Rodat Sinar Muda yang sudah dipaparkan diatas. Syiar merupakan pengenalan dan penyampain hal-hal dalam agama Islam,

## 6. Penari

Menurut Sumandya Hadi (2003: 91), penari merupakan hal penting dalam koreografi kelompok karena untuk mengetahui jumlah penari, jenis kelamin dan postur tubuh penari. Penari Rodat Sinar Muda berjumlah 34 penari yang terdiri dari 12 berjenis kelamin perempuan dan 22 berjenis kelamin laki-laki. Dengan jumlah penari 34 ini mempunyai postur tubuh yang berbeda-beda mulai dari kurus, tinggi, pendek, gemuk,

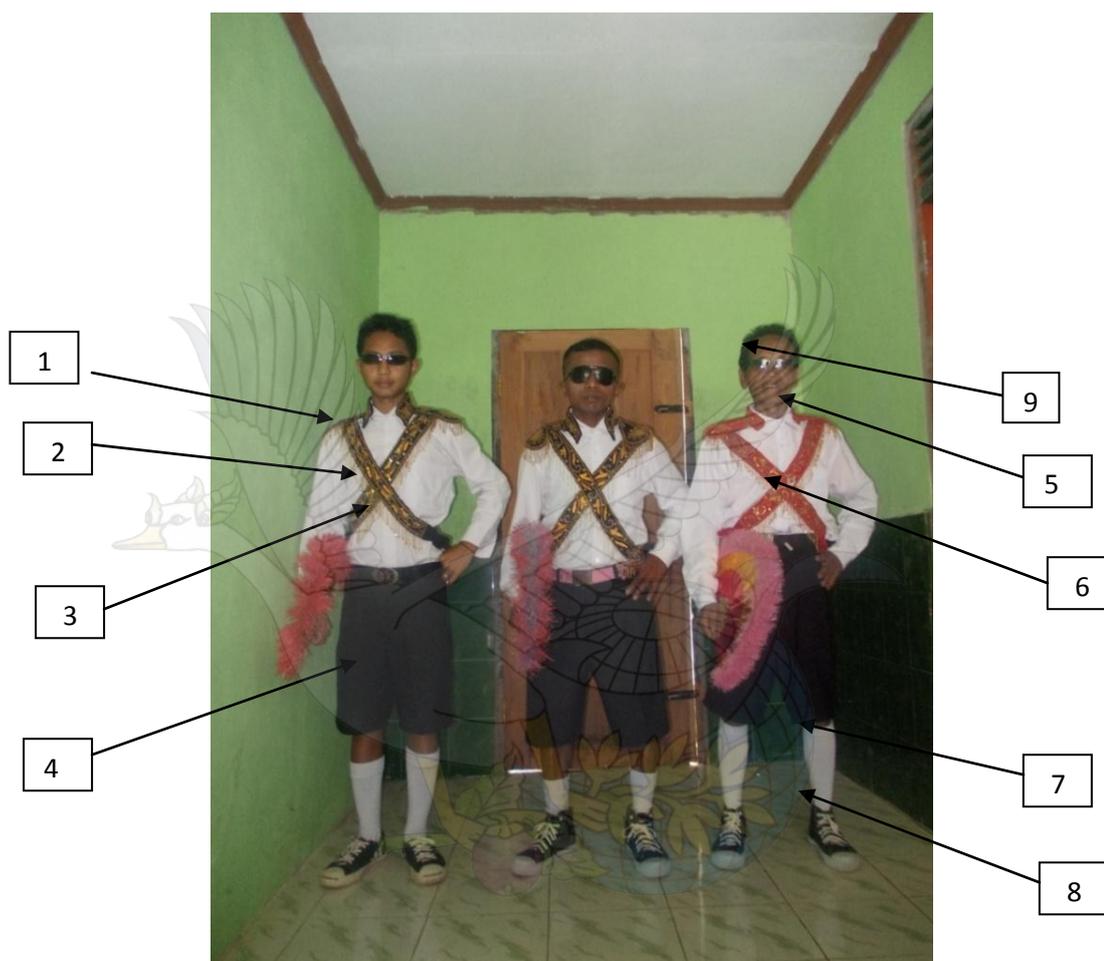
dan sebagainya. Akan tetapi dengan perbedaan postur tubuh, dan jenis kelamin pada penari tidak menjadi *patokan* untuk *karakteristik* atau *lakon* tertentu. Perbedaan postur tubuh pada penari Rodat Sinar Muda juga tidak disesuaikan dengan urutan dari yang paling tinggi ke rendah, gemuk-kurus sehingga dilihatnya kurang rapi. Dengan gerak yang terlihat *kompak* dan serempak sangat menutupi kekurangan tersebut.

Tidak semua penari Rodat Sinar Muda tampil dari awal sampai akhir. Pada penari yang berjumlah 8 dan membawa properti bendera tidak mengikuti pementasan hingga akhir, hanya mengikuti pementasan pada saat arak-arakan. Sedangkan 26 penari lainnya mengikuti pementasan dari awal sampai akhir.

Penari Rodat Sinar Muda berlatar belakang bukan dari golongan seniman sehingga tidak diperlukan persyaratan khusus, bagi mereka yang berminat dapat segera langsung bergabung dengan kelompok Rodat Sinar Muda. Pada generasi pertama penari Rodat Sinar Muda berusia sekitar 50-70an tahun, karena pada generasi tersebut kurangnya pemuda y pada generasi ketiga saat ini penari Rodat Sinar Muda tidak hanya berusia 70an melainkan yang berusia 13-50 tahun. Hal tersebut dipengaruhi oleh keinginan masyarakat sangat tinggi, yang ingin melestarikan dan mengembangkan Rodat Sinar Muda. Meski dalam pentas tidak

mendapatkan imbalan masyarakat tetap senang karena itu menjadi suatu kebanggaan tersendiri.

## 6. Rias dan Kostum Tari



**Gambar 15.** Tiga Penari Rodat Sinar Muda berbusana Rodat Sinar Muda

(foto: Rohmatul Hidayati)

Keterangan gambar :

1. Klat bahu berwarna Hitam
2. Slempang berwarna Hitam

3. Baju lengan panjang berwarna putih
4. Celana Pendek Berwarna Hitam
5. Klat bahu berwarna merah
6. Slempang berwarna merah
7. kaos kaki berwarna putih
8. Sepatu
9. Kacamata hitam



**Gambar 16.** Busana Rodat Sinar Muda yaitu *Slempang*  
(foto: Rohmatul Hidayati)



**Gambar 17.** Busana penari Rodat Sinar Muda yaitu *Klat Bahu*  
(foto: Rohmatul Hidayati)



**Gambar 18.** Alas kaki penari Rodat Sinar Muda yaitu sepatu  
(foto: Rohmatul Hidayati)

Tata rias pada penari Rodat Sinar Muda tidak menggunakan make-up sama sekali, dikarenakan Rodat Sinar Muda merupakan kesenian yang bernuansa Islam sehingga hanya menuntut kesederhanaan. Untuk kostum yang dipakai perempuan dan laki-laki sama yaitu menggunakan baju lengan panjang berwarna putih, celana pendek berwarna hitam, kaos kaki berwarna putih, sepatu berwarna hitam putih, *slempang* berwarna merah dan hitam, *klat bahu* berwarna merah dan hitam, kaca mata hitam. Untuk 8 penari yang bertugas membawa bendera menggunakan baju lengan panjang berwarna putih, celana panjang berwarna hitam, kaos kaki berwarna putih, sepatu berwarna hitam putih, irah-irahan yang terbuat dari kertas, *slempang*, dan kacamata hitam.

Kostum yang sekarang merupakan perkembangan dari Rodat Sinar Muda yang dahulu, dahulu hanya menggunakan baju lengan panjang berwarna putih, dan celana pendek. Sekarang ditambah dengan *klat bahu* dan *slempang*. Tidak ada makna di dalamnya hanya untuk penambahan *variasi* pada busana. Perbedaan warna pada *klat bahu* dan *slempang* yang dipakai tidak mempunyai arti atau makna hanya untuk variasi, untuk perbedaan warna yang berwarna merah pada barisan sebelah kanan dan yang berwarna hitam pada barisan sebelah kiri.

## 7. Properti Tari

Properti yang digunakan Rodat yaitu menggunakan Kipas yang dibuat dari bamboo sebagai tangkainya kemudian dihiasi tali raffia dan kertas warna. Properti yang lain yaitu bendera merah putih yang melambangkan bangsa Indonesia dan bendera berwarna hijau yang melambangkan agama Islam yaitu NU ( Nahdlatul 'Ulama). Yang menandakannya di bendera hijau terdapat tulisan Nahdatul 'Ulama. Bendera ini dikaitkan dengan tangkai yang panjangnya 2m dengan dilapisi kertas berwarna. Penggunaan bendera ini hanya pada bagian awal pertunjukan Rodat Sinar Muda.



**Gambar 19.** Properti Rodat Sinar Muda yaitu Kipas  
(foto: Rohmatul Hidayati)



**Gambar 20.** Penari Rodat Sinar Muda membawa properti yaitu Bendera Merah Putih dan Bendera berwarna hijau, pada saat pentas pengajian akbar di Desa Penggung, 2014

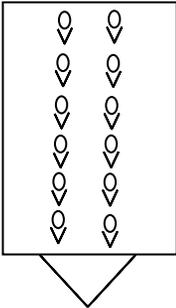
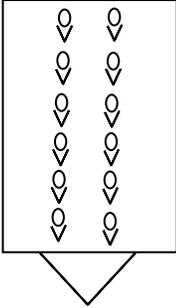
(foto: Rohmatul Hidayati)

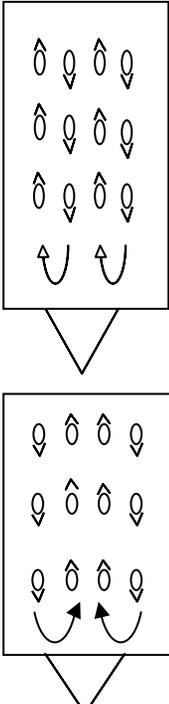


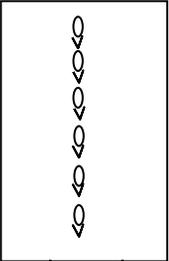
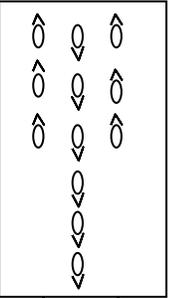
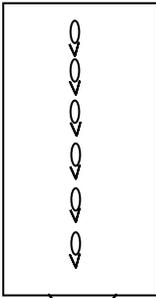
**Gambar 21.** Properti Rodat Sinar Muda yaitu bendera NU (Nahdatul 'ulama)

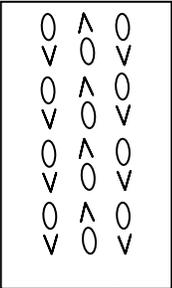
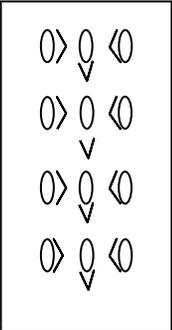
(Foto: Nur Arifin)

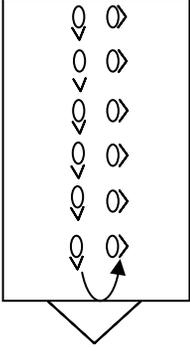
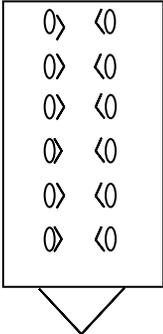
Tabel deskripsi sajian Rodat Sinar Muda

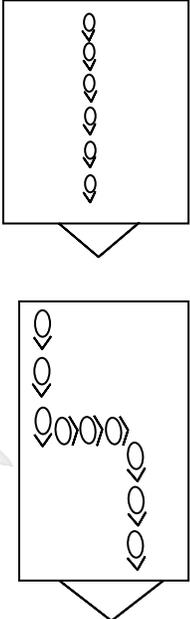
NO	Nama adegan/gerak	Deskripsi adegan/gerak	Musik/syair lagu	Pola lantai
1.	Bagian awal yaitu Arak-arakan	<p>Penari membentuk baris dua ke belakang dengan gerak jalan. 8 penari baris depan membawa properti bendera, dan baris berikutnya membawa properti kipas. Kemudian dibelakangnya diikuti oleh pemusik yang membawa <i>Terbang</i> dan <i>Jidor</i>. Bergerak ditengah jalan menuju ke arena pertunjukan.</p> <p>Memasuki area pementasan, 8 penari yang membawa bendera berdiri berhadap-hadapan dengan menyilangkan tangkai bendera, kemudian penari</p>	<p>Dengan cita-cita</p> <p>Kita hormat kepada presiden kami</p> <p>Negara kita Republik</p>	  

		<p>berikutnya yang membawa properti kipas memasuki area pertunjukan dengan gerak jalan yaitu jalan ditempat dalam baris berbaris, lengan kiri <i>malangkrik</i> di pinggang dan tangan kanan membawa properti kipas. Sampai di panggung penari masih membentuk pola dua garis lurus kebelakang.</p> <p>Sampai pada arena pementasan sudah memasuki inti dari pertunjukan. Dalam pementasan penari bergerak dengan beberapa nama gerakan yaitu gerak jalan, gerak jengkeng kaki kanan maju dengan posisi ditekuk dan kaki</p>	<p>Indonesia</p> <p>Dengan cita-cita,</p> <p><i>Bismillah tawalsana billah</i></p>	
2.	Bagian inti			

		<p>kiri tumpuan <i>jinjit</i> dengan posisi kaki ditekuk gerak.</p> <p>Dilanjutkan dengan gerak hormat, kaki kanan diangkat lebih tinggi dari kaki kiri, disertai dengan badan digerakan menghadap kearah pojok kanan kemudian ke pojok kiri, dan tangan kanan membawa properti kipas diangkat menyerupai orang yang sedang hormat pada baris berbaris, lengan kiri masih tetap malangkrik.</p> <p>Gerak gandhengan, Penari pada baris kanan menghadap kebelakang dan pada baris kiri menghadap kedepan dengan bergerak</p>	<p><i>Sholatullah salamullah</i></p> <p><i>cilik-cilik diulang ngaji</i></p> <p>Kawan-kawan kita semua</p>	  
--	--	---	--	--

		<p>seperti jalan ditempat pada baris kanan berjalan mundur dan pada baris kiri berjalan maju kemudian gerak ini dibarengi dengan tangan kanan bergandengan dan diangkat diatas kepala dengan kipasnya digerakan arah berlawanan apabila penari kanan menggerakan kipasnya kearah belakang penari kiri menggerakkn kipasnya kearah depan begiu seterusnya hingga penari baris kanan depan berjalan di tengah- tengah penari, berjalan maju dengan badan</p>		 
--	--	--	--	--

	<p><i>merunduk.</i></p> <p>gerak berjalan kesamping, Gerakan ini masih sama seperti gerakan pada motif pertama hanya saja, pada gerakan motif pertama berjalan kedepan pada motif gerak kelima ini berjalan ke samping. Berjalan ke samping dengan membentuk baris lurus ke belakang, dan tangan kiri diangkat ke depan dada menyangga tangan kanan yang membawa kipas.</p> <p>Gerak amin, Kaki masih sama seperti jalan ditempat hanya</p>	<p><i>Ya ilahana</i></p> <p><i>Nasaluka ya rahman</i></p>	 
--	---	---	---

3.	Bagian akhir	<p>hitungannya, kaki kanan maju, kiri, dan ditutup dengan kaki kanan.</p> <p>Penari keluar dari pengung satu persatu dari barisan depan dan diikuti penari berikutnya, dengan gerakan jalan seperti pada saat memasuki arena pementasan</p>	<i>Ijo-ijo</i>	 <p>The diagram illustrates two stages of a dance sequence. The top stage shows a vertical line of dancers, each with a downward-pointing arrow, indicating a straight-line movement. The bottom stage shows a more complex path: a vertical line of dancers with downward arrows, followed by a horizontal line of dancers with rightward-pointing arrows, and finally a diagonal line of dancers with arrows pointing down and to the right.</p>
----	--------------	---	----------------	--

### **BAB III**

## **RODAT SINAR MUDA SEBAGAI SEBUAH KESENIAN BERNUANSIA ISLAM**

#### **A. Asal Usul Rodat Sinar Muda**

Rodat Sinar Muda adalah seni pertunjukan rakyat yang berada di Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali. Rodat Sinar Muda diciptakan pada tahun 1947. Dalam perkembangannya Rodat Sinar Muda mengalami pergantian tiga generasi. Untuk mengungkapkan bagaimana asal usul dan bentuk Rodat Sinar Muda pada generasi pertama dan ke dua tidak sepenuhnya dapat dilihat, karena orang-orang pada generasi tersebut sudah meninggal.

Rodat Sinar Muda pada generasi pertama diciptakan tahun 1947 yang dipimpin oleh Harso (alm), kemudian pada generasi ke-2 pada tahun 1985 dipimpin oleh Yitno Kanthi (alm), dan sekarang merupakan generasi ke-3 yang dipimpin oleh Abdul Malik. Abdul Malik merupakan warga masyarakat Desa Penggung yang salah satu dari anggota Rodat Sinar Muda pada generasi ke-2. Meski dia sebagai anggota generasi ke-2, tidak sepenuhnya mengetahui asal-usul Rodat Sinar Muda, karena Abdul Malik terlibat dalam Rodat Sinar Muda setelah kesenian ini sudah lama berdiri.

Bentuk pertunjukan Rodat Sinar Muda pada generasi pertama dan kedua sama, yaitu pada penari dahulu hanya laki-laki yang berusia 40-

60an. Busana yang dipakai juga hanya mengenakan baju lengan panjang dan celana pendek. Kini pada generasi ketiga saat ini Rodat Sinar Muda mengalami perkembangan, yaitu pada penari berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, pada busana ditambahkan klat bahu dan slempang dan sebagainya.

Bentuk pertunjukan Rodat Sinar Muda berbeda dengan Rodat pada umumnya meskipun sama-sama bernuansa Islam. Salah satu contoh dalam skripsinya Ari Marlina yaitu penari Rodat Desa Selokromo berjumlah 10 berjenis kelamin laki-laki, properti menggunakan pecut dan pada akhir pertunjukan ada atraksi. Sedangkan Rodat Sinar Muda tidak ada atraksi diakhir pertunjukan dengan penari berjumlah 34 berjenis laki-laki dan perempuan, properti yang digunakan adalah kipas.

Rodat Sinar Muda pernah mengalami *kemandhegan* dikarenakan tidak adanya penerus. Pada tahun 2011 masyarakat Desa Penggung mulai menghidupkan kembali Rodat Sinar Muda. Keinginan masyarakat menghidupkan kembali Rodat Sinar Muda, karena sering melihat kesenian-kesenian rakyat di daerah lain seperti halnya reog, jaranan, dan lain sebagainya. Dengan adanya kesenian-kesenian itu masyarakat Desa Penggung merasa "iri" dengan adanya perkembangan kesenian daerah lain yang masih eksis. Selain itu, keinginan masyarakat menghidupkan kembali Rodat Sinar Muda adalah masyarakat merasa bahwa, kesenian

Rodat Sinar Muda ini memiliki nilai dan fungsi yaitu terdapat pesan-pesan yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Penggung.

Setiap hari Sabtu malam masyarakat mengadakan perkumpulan rutin. Tujuan dari perkumpulan ini selain untuk mempererat persaudaraan, perkumpulan juga untuk diskusi pembuatan rencana ketika akan ada kegiatan seperti kegiatan *sinoman* pada hajatan nikahan, bersih Desa dan lain sebagainya. Rodat Sinar Muda mulai dihidupkan juga berawal dari hasil perkumpulan rutin masyarakat Desa Penggung. Di dalam perkumpulan tersebut masyarakat Desa Penggung menunjuk Abdul Malik, sebagai ketua sekaligus pelatih Rodat Sinar Muda. Masyarakat telah menunjuk Abdul Malik sebagai ketua sekaligus pelatih, karena masyarakat menganggap bahwa, Abdul Malik yang lebih mengetahui bagaimana gerakan Rodat dan latar belakang Rodat Sinar Muda. Selain menunjuk Abdul Malik sebagai ketua, masyarakat juga menentukan jadwal latihan. Latihan diadakan setiap dua minggu sekali, yaitu pada hari selasa malam pukul 19:00 WIB.

Rodat Sinar Muda pertama kali dipentaskan di daerah sendiri yaitu di Desa Penggung pada pengajian akbar memperingati hari besar Islam. Pada saat itulah Rodat Sinar Muda mulai terlihat perkembangannya. Rodat Sinar Muda mulai dikenal masyarakat di daerah lain ketika pentas

pada karnaval Kabupaten Boyolali, sehingga masyarakat mulai tertarik untuk melihat dan menanggapi Rodat Sinar Muda.

### **B. Masyarakat Desa Penggung**

Secara geografis Desa Penggung terletak ditengah lereng gunung Merapi dan gunung Merbabu, yang memiliki tanah yang subur dan cocok untuk bercocok tanam, hal ini terbukti dengan adanya berbagai jenis tanaman yang dapat hidup dengan subur. Masyarakat Desa Penggung memanfaatkan tanah subur ini dengan cara mengembangkan usaha pertanian khususnya tanaman sayuran dan perkebunan sehingga mayoritas masyarakat Desa Penggung adalah berprofesi sebagai petani, selain itu juga pedagang, peternak, dan sebagainya.

Kondisi alam dalam suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, dengan adanya faktor alam yang tidak mendukung akan menjadi dampak yang tidak baik dan akan mengakibatkan gagal panen, seperti pada pertanian kubis, ketika pada musim kemarau tanaman itu tidak bisa tumbuh subur dan kering karena tanaman ini memerlukan banyak air. Selain dibidang pertanian mata pencaharian masyarakat desa Penggung adalah peternakan.

Boyolali dikenal sebagai kota susu, kerana salah satu sentral terbesar penghasil susu sapi segar di Jawa Tengah, peternakan sapi perah umumnya berada di daerah selatan atau daratan tinggi yang memiliki

udara dingin, sehingga peternak di daerah Penggung menjadi lahan pekerjaan selain pertanian. Hampir seluruh penduduk desa Penggung memiliki sapi meski tidak banyak. Masyarakat memanfaatkan hasil ternaknya yaitu mengambil hasil perahan atau susu sapi untuk dijual kemasyarakat atau kepengepul biasanya setiap hari tepatnya pada sore hari pengepul itu langsung ke desa Penggung dan masyarakat hanya menunggu di depan rumah, dari usaha tersebut dapat membantu untuk biaya hidup.

Kerukunan dan saling tolong menolong di Desa Penggung sangat terlihat ketika warga memiliki hajat, para warga membantu mempersiapkan tempat dan bahan-bahan yang dibutuhkan pada acara hajatan tersebut. Dalam kegiatan terlihat bahwa hubungan antar warga sangat baik, dimana warga saling membantu dan bekerja sama. Meskipun tidak dilakukan secara terang-terangan sikap tolong menolong dan saling membantu dilakukan karena balas jasa.

Kebersamaan warga masyarakat Desa Penggung juga dapat dilihat dari letak rumah antar warga berjarak dekat hanya dibatasi oleh perkarangan dan pagar bambu atau tumbuh-tumbuhan. Kebersamaan masyarakat Desa Penggung juga ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan, diantaranya yaitu *yasinan* yang diadakan pada hari Kamis malam (malam Jum'at), *sholawatan* pada hari Rabu

malam (malam Kamis), dan kumpulan karang taruna pada hari Sabtu malam (malam minggu) (wawancara, Tono 22 Januari, 2014). Kegiatan-kegiatan yang diadakan menandai bahwa masyarakat Desa Penggung sebagian besar beragama Islam. Karena itulah Rodat Sinar Muda berkembang dengan baik di Desa Penggung. Seperti yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo bahwa:

Sesuai dengan Kesenian yang tumbuh dan berkembang di daerah masyarakat yang umumnya memeluk agama Islam, sudah barang tentu keseniannya bernafaskan Islam pula, walaupun unsur-unsur tradisional ikut menjiwai kesenian itu (Kuntowijoyo 1987: 26)

Masyarakat Desa Penggung sangat mendukung dengan adanya Rodat Sinar Muda ini, karena menurut warga masyarakat Desa Penggung, "Rodat Sinar Muda merupakan salah satu kesenian yang harus dikembangkan selain Rodat ini sudah ada sejak dahulu, Rodat Sinar Muda adalah kesenian yang bernuansa Islam". Oleh karena itu Rodat Sinar Muda mempunyai daya tarik masyarakat bukan hanya untuk hiburan akan tetapi ada suatu panggilan yang merupakan hak dan kewajiban secara keagamaan bagi masyarakat, khususnya mereka yang beragama Islam yaitu untuk berdakwah melalui kesenian yang bernafaskan Islam. Mereka juga betul-betul menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara baik, sehingga mereka mengagungkan nama Allah dan Nabi Muhammad SAW yang diwujudkan melalui bentuk seni.

Pengetahuan seni yang dimiliki oleh masyarakat terhadap kesenian sebagian besar adalah pengetahuan tentang Islam dan sebagian masyarakat Desa Penggung berlatarbelakang bukan dari golongan seniman, sehingga tidak diperlukan persyaratan khusus, hanya saja persyaratannya anggota Rodat Sinar Muda harus beragama Islam. Menurut masyarakat Desa Penggung bahwa Rodat Sinar Muda merupakan kesenian sebagian besar untuk berdakwah, selain itu kesenian itu untuk sekedar mengisi waktu atau hiburan. Oleh karena itu bagi mereka yang berminat dapat segera langsung bergabung dengan kelompok Rodat Sinar Muda.

Pelaku Rodat Sinar Muda merupakan masyarakat Desa Penggung itu sendiri yang berprofesi sebagai petani, pedagang, mahasiswa, dan siswa. Akan tetapi perbedaan profesi ini tidak menjadikan masyarakat desa Penggung untuk tidak ikut serta dalam melestarikan kesenian ini. Setiap dua minggu sekali Rodat Sinar Muda mengadakan latihan bersama, dengan tujuan untuk kebutuhan pentas, selain itu aktifitas latihan juga digunakan sebagai pertemuan sosial antar pelaku tari Rodat Sinar Muda tersebut.

Masyarakat Desa Penggung merasa tertarik untuk bergabung dalam Rodat Sinar Muda. Meski dalam pentas tidak mendapatkan imbalan masyarakat tetap senang karena dapat menjadi kebanggan

tersendiri, selain itu masyarakat merasakan manfaat dari pentas tersebut adalah sebagai dakwah, didalam kesenian ini juga berfungsi sebagai alat silaturahmi antar sesama warga masyarakat Desa Penggung. Untuk itu *penanggung* Rodat Sinar Muda tidak memerlukan banyak biaya, karena hanya membayar untuk pemasukan kas anggota Rodat Sinar Muda. Dana yang dikeluarkan untuk biaya pagelaran itu besar kecilnya tidak diutamakan, tetapi bila mendapat tanggapan dari daerah lain maka biaya yang dibutuhkan itu tergantung dari kesepakatan bersama antara penanggung dan kelompok Rodat Sinar Muda. Pemasukan untuk kas tergantung perolehan dana dan di sepakati bersama oleh anggota Rodat Sinar Muda. Apabila dana untuk mengisi kas terjadi lebih, maka dapat dibagikan kepada pemain secara merata. Biasanya dana yang diberikan oleh penanggung sekitar 500.000an.

Menurut Sartono salah satu anggota Rodat Sinar Muda, jumlah biaya yang dikeluarkan berapapun tidak berpengaruh terhadap pertunjukan dan kesemangatan pemain, akan tetapi dengan adanya pertunjukan inilah dapat mempererat persaudaraan dan memperkenalkan Rodat Sinar Muda dikalangan masyarakat daerah sendiri maupun daerah lain (Sartono, 19 Januari 2014).

Adanya masyarakat yang begitu peduli terhadap pertumbuhan Rodat Sinar Muda sehingga kesenian tersebut menjadi milik masyarakat

sepenuhnya dan telah merasakan kegunaan kesenian tersebut baik sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun memenuhi kebutuhan rohani melalui nyanyian-nyanyian yang bersyair ke-Islaman. Dengan adanya tari Rodat Sinar Muda masyarakat merasakan persatuan dan persaudaraan yang kuat. Untuk itu masyarakat wajib mempertahankan kesenian itu, seperti yang pernah diungkapkan oleh Abdul Malik bahwa Rodat Sinar Muda merupakan kesenian yang perlu dipelihara kelestariannya.

### **C. Elemen-elemen pertunjukan Rodat Sinar Muda bernuansa Islam**

Rodat Sinar Muda merupakan salah satu kesenian yang bernuansa Islam. Kesenian ini dikatakan bernuansa Islam karena di dalamnya banyak mengandung unsur-unsur Islam, akan tetapi pada busana penari perempuan tidak mengenakan hijab. Menurut Khoiri yang merupakan salah satu seni pertunjukan yang bernuansa Islam tidak diwajibkan mengenakan hijab, karena menurutnya mengamalkan agama Islam itu tidak diharuskan mengenakan hijab, yang penting bagaimana cara mengamalkan dan menjalankan perintah Allah dengan baik (wawancara, Khoiri 10 Juli 2014). Pendapat ini tentunya berpengaruh terhadap bentuk pertunjukan khususnya, karena masyarakat menganggap Khoiri ini sebagai salah satu tokoh agama (ustadz) di daerah Desa Penggung.

Menurut Sri barokah salah satu penari Rodat Sinar Muda, apabila busana penari perempuan mengenakan hijab dirasa kurang nyaman (wawancara, Sri Barokah 20 Juni 2014). Hal ini juga di ungkapkan oleh Abdul Malik bahwa dalam pertunjukan Rodat Sinar Muda tidak mempermasalahkan pada busana yang dikenakan, yang penting keimanan tetap terjaga. Dalam menjalankan perintah agama salah satunya dengan menutup *aurat*, tidak harus dengan berhijab yang penting tertutup, karena pada busana Rodat Sinar Muda mengenakan baju lengan panjang, meskipun menggunakan celana pendek kaki masih tertutupi dengan kaos kaki panjang (wawancara, Abdul Malik 20 Juni 2014).

Akan tetapi elemen-elemen pertunjukan yang lain mengandung unsur-unsur Islam diantaranya gerak, musik, penari, syair-syair lagu, properti, dan sarana pertunjukan. Sepertihalnya diungkapkan oleh Kuntowijoyo 1987:

Ciri-ciri pertunjukan yang bernuansa atau bertemakan Islam biasanya menggunakan instrument musik berupa *Terbang* dan *Jidor*, disertai dengan syair-syair yang diambil dari kitab *Al barzanji*. Biasanya pertunjukan dipentaskan pada peringatan hari besar Islam dan juga sebagai media dakwah (Kuntowijoyo 1987: 63).

#### **a. Gerak bernuansa Islam**

Gerak dalam Rodat Sinar Muda yang merupakan gerak bernuansa Islam adalah gerak Amin. Dikatakan bernuansa Islam karena dalam

gerakannya mengambil dari gerakan ibadah umat Islam yaitu berdo'a. Seorang ketika sedang berdo'a selalu disertai dengan tangan yang mengadiah ke atas yaitu ke langit dengan arti manusia ketika hendak menunjukkan kerendahan atau penyerahan diri dihadapan Allah SWT. Gerakan berdo'a ini dilakukan dengan diringi oleh lagu yang diambil dari kitab *Al barzanji*.



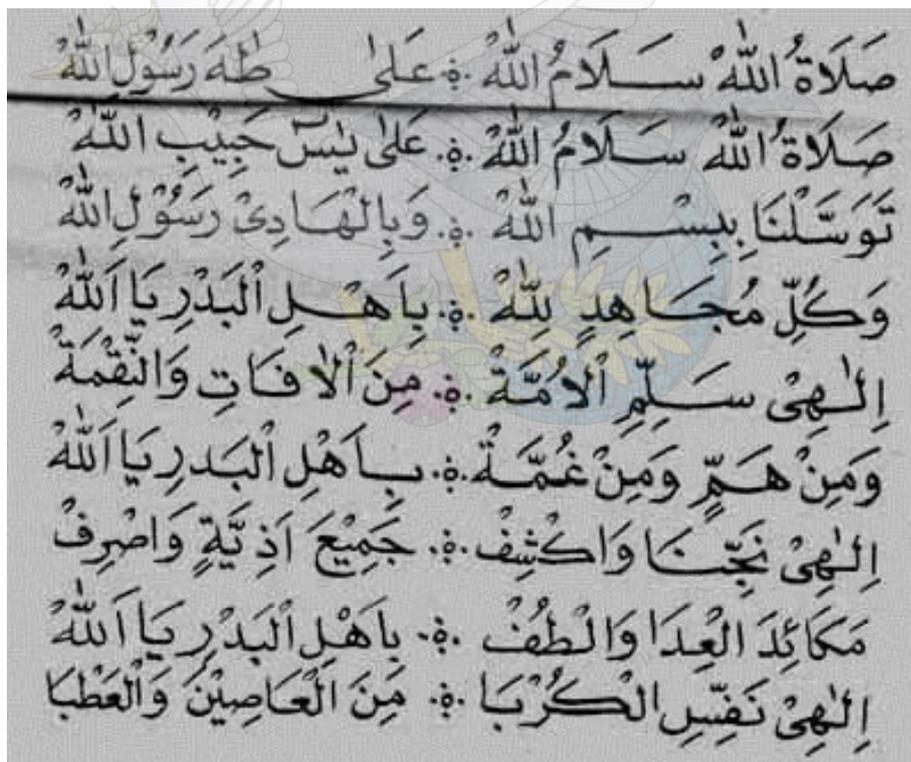
**Gambar 22.** Penari Rodat Sinar Muda berpose gerak Amin yang merupakan gerakan bernuansa Islam

(foto: Rohmatul Hidayati)

#### **b. Musik bernuansa Islam**

Pada instrument musik dan syair-syair dalam Rodat Sinar Muda mengadung unsur-unsur Islam, yaitu pada musik menggunakan instrument *Terbang* dan *Jidor*. Seperti yang dingkapakan oleh kuntowijoyo

bahwa, pertunjukan yang bertemakan Islam sudah lazim menggunakan *Terbang dan Jidor* (Kuntowijoyo 1987: 35). Instrument tersebut disertai dengan syair-syair yang diambil dari kitab *Al barzaji*. Lagu-lagu yang menggunakan bahasa arab yang diambil dari kitab *Al barzanji* dapat dikatakan bahwa muncul ciri-ciri keIslamannya. Selain itu syair-syair lagu yang dinyanyikan juga terdapat syair yang mengajak manusia untuk selalu mengingat sang pencipta yaitu Allah SWT. Dengan syair-syair ini diharapkan mampu untuk mengingat manusia selalu taat kepada Allah SWT.



Gambar 23. Salah satu syair yang diambil dalam kitab *Al barzanji*  
(foto: Nur Arifin)



**Gambar 24.** Alat musik bernuansa Islam yaitu *Terbang*  
(foto: Nur Arifin)



**Gambar 25.** Instrumen musik yang bernuansa Islam yaitu *Jidor*  
(foto: Nur Arifin)

### c. Rias bernuansa Islam

Rias Rodat Sinar Muda juga tidak lepas dari ciri-ciri Islam. Rias pada Rodat Sinar Muda tidak menggunakan *make-up* yang tidak terlalu mencolok karena dalam pertunjukan Islam menuntut kesederhanaan, sehingga penari tidak dituntut untuk *bermake-up*.

### d. Properti bernuansa Islam

Properti yang bernuansa Islam pada bendera yang berwarna hijau yaitu melambangkan NU (Nahdatul Ulama). Nahdatul Ulama merupakan salah satu organisasi Islam. Dalam properti ini semakin kuat bahwa Rodat Sinar Muda merupakan kesenian yang bernuansa Islam.



**Gambar 26.** Bendera Nahdatul Ulama yang merupakan salah satu elemen-elemen yang bernuansa Islam

(foto: Nur Arifin)

Anggota Rodat Sinar Muda semuanya harus beragama Islam, karena dalam pertunjukannya merupakan pertunjukan bernuansa Islam dan mensyiarkan agama Islam. Secara anggota Rodat Sinar Muda harus beragama Islam. Berikut data penari yang semuanya adalah beragama Islam yang ditulis dalam tabel sebagai berikut:

Tabel daftar anggota Rodat Sinar Muda

NO	NAMA ANGGOTA	UMUR	AGAMA
1.	Sri Untari	19	ISLAM
2.	Diah Tantri	17	ISLAM
3.	Nur Khasanah	14	ISLAM
4.	Nur Fatonah	16	ISLAM
5.	Wahyu Utari	32	ISLAM
6.	Utika Sari	29	ISLAM
7.	Tri Warsinah	21	ISLAM
8.	Dwi Purwanto	60	ISLAM
9.	Portugi	62	ISLAM
10.	Harso Sumin	45	ISLAM
11.	Sutrisno	55	ISLAM
12.	Sarono	38	ISLAM

13.	Sutono	38	ISLAM
14.	Wartono	27	ISLAM
15.	M. Aswin	20	ISLAM
16.	Nur Udin	35	ISLAM
17.	Nur Cholis	36	ISLAM
18.	Sunarto	21	ISLAM
19.	Mudhakhir	20	ISLAM
20.	Heri Kuswanto	13	ISLAM
21.	Khosin	36	ISLAM
22.	Aminah	35	ISLAM
23.	Siti Barokah	33	ISLAM
24.	Ratemi	42	ISLAM
25.	Suminto	38	ISLAM
26.	Sangadhi	64	ISLAM
27.	M. Arifin	28	ISLAM
28.	Eko Suranto	17	ISLAM
29.	Wiskiyah	33	ISLAM
30.	Ariyanto	17	ISLAM
31.	Mangsuri	39	ISLAM

32.	Sukamto	57	ISLAM
33.	Agung Prabowo	13	ISLAM
34.	Ngatemin	37	ISLAM
35.	Ngateno	59	ISLAM
36.	Warso	45	ISLAM
37.	Mulyono	56	ISLAM
38.	Abdul Malik	67	ISLAM
39.	Maryanto	49	ISLAM
40.	Aminanto	35	ISLAM
41.	Amat Pangati	56	ISLAM

### **C. Rodat Sinar Muda merupakan Sarana Keagamaan ( Agama Islam)**

Dalam peringatan hari besar Islam banyak kegiatan-kegiatan yang menyangkut dengan agama Islam salah satunya yaitu pengajian akbar. Di Desa Penggung biasanya sebelum pengajian akbar dimulai, dipentaskan Rodat Sinar Muda. Dipentaskannya Rodat Sinar Muda dalam pengajian akbar selain meningkatkan daya tarik masyarakat supaya hadir dalam pengajian tersebut, Rodat Sinar Muda ini juga sebagai media untuk dakwah.

Berdakwah melalui media seni salah satunya yaitu Rodat Sinar Muda diharapkan mampu mengajak manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan yang tidak baik. Rodat Sinar Muda berdakwah melalui syair-syair lagu yang dinyanyikan yang merupakan syair yang diambil dari kitab *al barzanji* dan syair-syair diperuntukan oleh manusia agar slalu mengingat Allah SWT.

Menurut pengalaman salah satu anggota Rodat Sinar Muda, banyak orang yang semulanya pengamalan ibadahnya kurang baik kini menjadi lebih baik. Dengan kata lain seni dapat merupakan ibadah dan dakwah sekaligus. Artinya bagi para pelakunya merupakan perbuatan baik yang akan mendapatkan pahala dari Tuhan, dan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan.

Selain dipentaskan pada pengajian akbar pada tanggal 19 Januari 2014, Rodat Sinar Muda juga dipentaskan pada acara *Selapanan* bayi pada tanggal 26 Januari 2014, Khitanan, pernikahan, *pitonan*, syukuran masjid pada tanggal 23 Maret 2014 dan sebagainya. Dalam pementasan untuk menyambut kelahiran bayi yaitu *selapanan* seperti yang dilakukan oleh Sutopo warga Desa Penggung ini menurutnya” mementaskan Rodat Sinar Muda agar bayi yang lahirkan diberi keselamatan dan panjang umur dengan melalui doa-doa dan pertunjukan Rodat Sinar Muda (wawancara, Sutopo 26 Januari 2014).

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Simpulan**

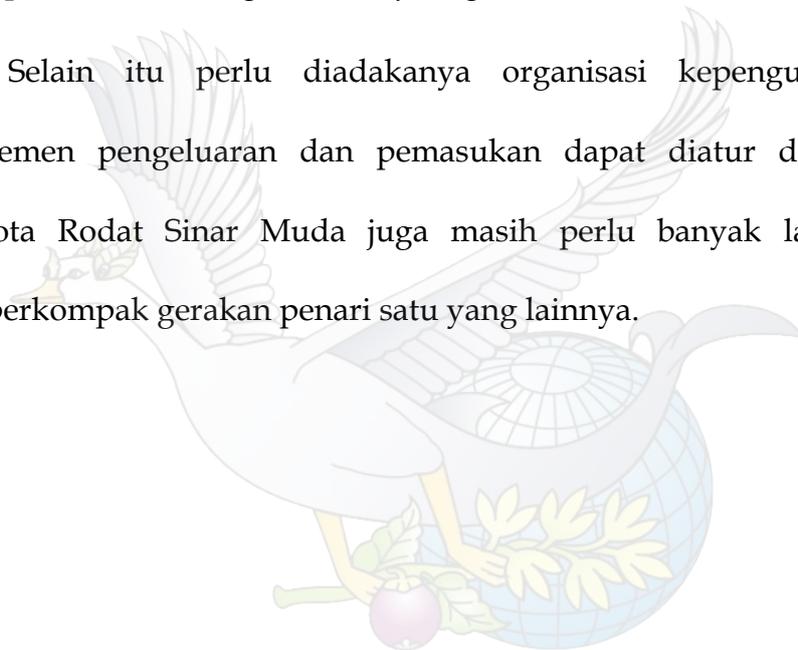
Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali terdapat kesenian rakyat bernuansa Islam. Kesenian tersebut adalah Rodat Sinar Muda. Rodat Sinar Muda merupakan koreografi kelompok, yang diciptakan oleh Harso (Alm) pada tahun 1947. Dalam koreografi Rodat Sinar Muda meliputi elemen-elemen yaitu gerak, musik, ruang, tema, judul, rias, penari, busana dan properti. Elemen-elemen di dalam Rodat Sinar Muda mengandung unsur-unsur Islam seperti pada musik menggunakan instrument *Terbang* dan *Jidor*, dan syair-syair lagu yang diambil dari kitab *Al barzanji*, pada gerak yang mengandung Islam terletak pada gerak Amin. Akan tetapi pada busana tidak seketat dengan ajaran Islam.

Masyarakat Desa Penggung sangat menerima adanya seni pertunjukan Rodat ini karena Rodat Sinar Muda merupakan kesenian yang dapat difungsikan sebagai media dakwah dan sebagai sarana keagamaan yaitu memperingati hari besar Islam. Dilihat dari elemen-elemen Rodat Sinar Muda sebagian besar mengandung unsur-unsur Islam seperti apa yang sudah diungkapkan sebelumnya. Sehingga, Rodat Sinar Muda merupakan kesenian yang bernuansa Islam.

### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan mengetahui pertunjukan Rodat Sinar Muda, maka untuk mempertahankan eksistensinya perlu diadakannya pengembangan dalam penggarapan Rodat Sinar Muda agar lebih menarik. Rodat Sinar Muda merupakan sebuah kesenian bernuansa Islam, untuk itu lebih menarik pada busana penari perempuan diharapkan untuk mengenakan hijab agar lebih kuat nuansa Islamnya.

Selain itu perlu diadakanya organisasi kepengurusan agar menejemen pengeluaran dan pemasukan dapat diatur dengan baik. Anggota Rodat Sinar Muda juga masih perlu banyak latihan guna memperkompak gerakan penari satu yang lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Marlina. "Bentuk Penyajian dan Perubahan Tari Rodat Desa Selokromo, Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo": Surakarta, Skripsi tahun 1999.
- Hadi, Sumandya .Y. *Aspek-Aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi, 2003.
- Hastuti, Indah. "Pertunjukan Rodat Desa Saren Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen Jawa Tengah": Surakarta, Skripsi tahun 2005.
- Humardani, S.D. *Kumpulan Kertas tentang Kesenian dan Kumpula Kertas tentang Tari*. Surakarta : ASKI, 1962.
- Kuntowijoyo. *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa (Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian)*: Yogyakarta: Javanologi, 1987.
- La Meri terj. Soedarsono. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Legaligo, 1986.
- Maryono. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press Solo, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press Solo, 2011.
- Sal Murgiyanto. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Surakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indosenia, 1996.
- \_\_\_\_\_. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992
- Sedyawati, Edy. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Surakarta: Sinar Harapan, 1990.
- Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Glabalisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Soedarsono. *Mengenal Tari-Tarian Rakyat dari Daerah Istimewa Yoyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1976.

Suparno.“ Bentuk Tari Rodat Desa Puluhan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten”. Surakarta: Skripsi, 1994.

Wihastuti, Sri. “Keberadaan Rodat Desa Nganti, Gemolong, Sragen, Kajian Fungsi Sosial dan Budaya”. Surakarta: Skripsi, 1999.



### DAFTAR NARASUMBER

Aminarto (35 tahun), pemusik Rodat Sinar Muda. Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali

Abdul Malik (67 tahun), ketua kelompok kesenian Rodat Sinar Muda. Desa Penggung Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

Khoiri (58 tahun), tokoh Agama Islam. Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali.

Marjuki (48 tahun), Lurah Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali.

Mulyono (24 tahun), Pemusik Rodat Sinar Muda. Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali.

Sartono (30 tahun), penari Rodat Sinar Muda di Desa Penggung Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali

Sri Barokah (34 tahun), penari Rodat Sinar Muda di Desa Penggung Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

### DISKOGRAFI

Dokumentasi video Rodat Sinar Muda dalam acara pengajian akbar di Desa Penggung, Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. 2014.

Dokumentasi video Rodat Sinar Muda dalam acara syukuran masjid di Desa Bakulan, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. 2014.

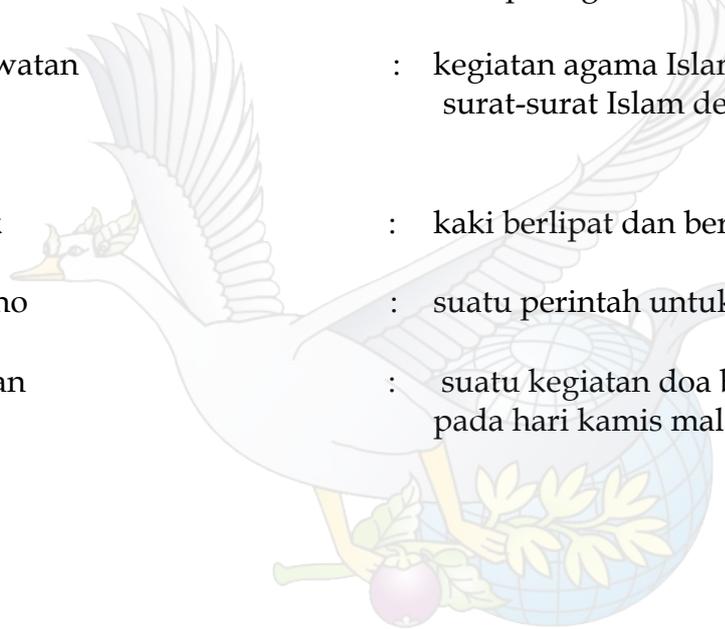
Dokumentasi video Rodat Sinar Muda dalam acara selapanan bayi di Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali. 2014.

Dokumentasi video Rodat Sinar Muda dalam acara peringatan hari kartini di Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali.

## GLOSARIUM

Al barzanji	:	Kitab yang berisi tentang sholawat puji-jian dalam Agama Islam
Bass	:	Alat musik yang terbuat dari senar, memainkannya dengan cara dipetik
Drum	:	Alat musik perkusi yang terdiri dari kulit yang direntangkan dan dipukul dengan tangan atau sebuah batang.
Efektif	:	Suatu pencapaian tujuan secara tepat dari berbagai serangkaian tujuan-tujuan yang dipilih.
Gandengan	:	Bergerak bersamaan dengan berpegangan tangan.
Jengkeng	:	Berjongkok dengan tumit terangkat
Jidor	:	Alat musik yang berbentuk bulat dan besar yang terbuat dari kulit hewan yang memainkan dengan cara dipukul menggunakan stik.
Jinjit	:	Berdiri atau berjalan dengan ujung jari kaki saja yang berjejak
Karakteristik	:	ciri-ciri khusus atau suatu perwatakan tertentu
Kemandhegan	:	Sesuatu kegiatan yang sudah lama tidak dijalankan atau berhenti
Keyboard	:	alat musik atau komponen alat musik berupa sederet papan ketik atau sederet papan tangga nada berwarna putih dan hitam.

Kompak	: Sesuatu rasa yang dilakukan dengan cara bersama-sama
Malangkrik	: Telapak tangan dipinggang dengan membentuk siku-siku
Patokan	: ketentuan yang menjadi dasar atau pegangan untuk melakukan sesuatu
Sahadat	: Surat di dalam kitab Islam yaitu Al Qur'an
Selapanan	: memperingati hari kelahiran selang 35 hari
Sholawatan	: kegiatan agama Islam dengan melantunkan surat-surat Islam dengan cara dilagukan
Tekuk	: kaki berlipat dan berapat lutut
Weruho	: suatu perintah untuk melihat, dan mengetahui
Yasinan	: suatu kegiatan doa bersama yang dilakukan pada hari Kamis malam atau malam Jum'at



**LAMPIRAN**

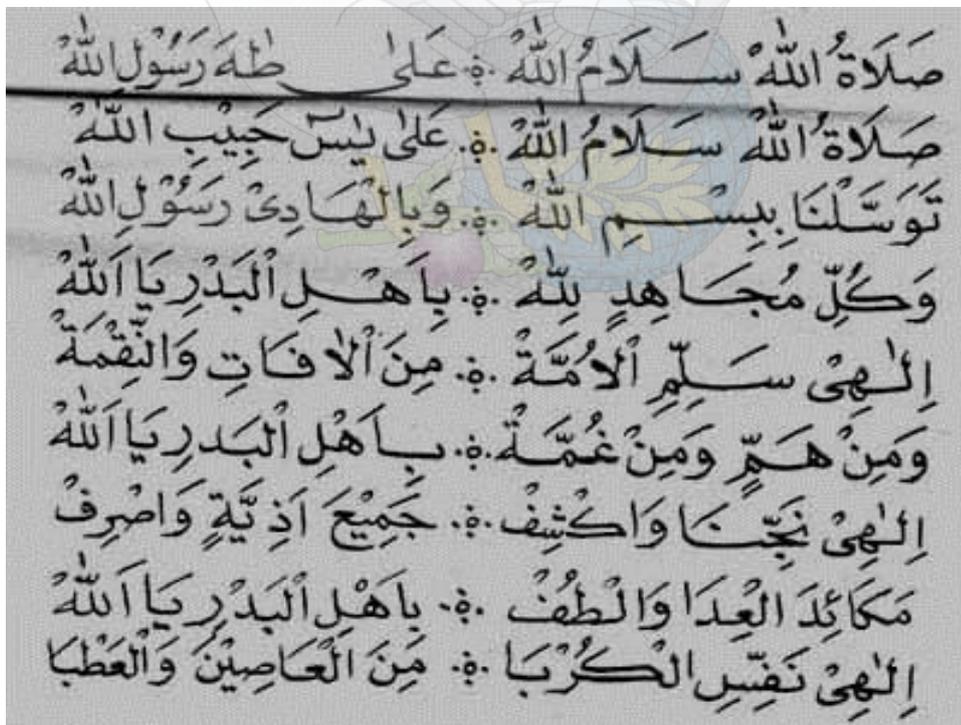
Penari Rodat Sinar Muda Pentas pada saat Syukuran Masjid Nurul Iman di desa Bakulan, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali.



Pentas Rodat Sinar Muda pada peringatan hari Kartini di Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali



Penari Rodat Sinar Muda pada saat Pentas acara Selapan Bayi, di Desa Penggung, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali.



Salah satu contoh Kitab Al barjanji, yang digunakan dalam syair lagu Rodat Sinar Muda.

♩ 120

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

Vokal

Ne ga ra ki ta re pu blik In do ne si

4

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

Vokal

a Ne ga ra ki ta re pu blik

2

7

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

Vokal

In do ne si a ke li hat

10

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

Vokal

an men ja di bu nga ne ga ra

13

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

Vokal

ke li hat tan men ja di bu nga ne ga

16

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

Vokal

ra su bur mak mur ba gi peng

$\text{♩} = 120$

4-string Bass Guitar

Electric Guitar

Keyboard

$\text{♩} = 120$

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

2

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

3

na bi i llah bis mi

bis mi llah ta wa sal

6 3

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal  
*llah ta wa sal na bi llah*

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

4

9

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal  
*bis mi llah ta wa kal tu al la ull*

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

12

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal  
*ah \_\_\_\_\_ bis mi llah bis mi*

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

*♩ = 110*

4-string Bass Guitar

Electric Guitar

Keyboard

*♩ = 110*

Vokal  
*ki ta hor mat ke pa da pre e si den ka*

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

2

4

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

mi i i i i yang me me gang ke pa la

3

7

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

ne ga ra i i ni i i i yang me me

4

10

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

gang ke pa la ne ga ra i i ni

5

13

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

ka lau a da mu suh a kan da tang la

6

16

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

*gi i i i i se mu a rak*

7

18

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

*yat sang gup me ngor ban kan di i*

8

20

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal  
ri i i i se mu a rak

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

9

22

Bass

E. Gtr.

Keyboard

Vokal  
yat sang gup me ngor ban kan di i

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

♩ = 100

4-string Bass Guitar

Electric Guitar

keyboard

♩ = 100

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

2

3

Bass

E. Gtr.

keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

*de ngan ci ta ci ta a dil mak mur sen to*

6

Bass

E. Gtr.

keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

4

9

Bass

E. Gtr.

keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

sa se la ma la ma nya rak yat dan ne ga ra re pu blik In do ne

sia de ngan si ta ci ta a dil mak mur sen to sa se la ma la ma

♩ = 110

4-string Bass Guitar

Electric Guitar

keyboard

♩ = 110

Vokal

ya i la ha na i fir la na dzu nu ba

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

2

4

Bass

E. Gtr.

keyboard

Vokal

na ya i la ha na i fir la

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

3

7

Bass

E. Gtr.

keyboard

Vokal

na dzu nu ba na wa sa lim

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

3

4

10

Bass

E. Gtr.

keyboard

Vokal  
na fi dun ya na wa ukh ro na

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

5

13

Bass

E. Gtr.

keyboard

Vokal  
wa sa lim na fi dun ya na wa ukh ro

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

6

16

Bass

E. Gtr.

keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

na i jo i jo ga mbar ja

7

19

Bass

E. Gtr.

keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

gat si mbol e N U i jo i

8

22

Bass

E. Gtr.

keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

jo ga mbar ja gat si mbol e N U

9

25

Bass

E. Gtr.

keyboard

Vokal

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

bin tang e sa nga ngi sor pa pat sing ndu wur li

10

28

Bass

E. Gtr.

keyboard

Vokal  
*ma bin tang e sa nga ngi sor pa*

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

11

31

Bass

E. Gtr.

keyboard

Vokal  
*pat sing ndu wur li ma*

Jidor

Tamborin

Terbang 1

Terbang 2

Transkrip : Aji Agustian

## BIODATA PENULIS



Nama : Rohmatul Hidayati  
Tempat, tanggal lahir : Belitang, 07 November 1991  
Alamat : Trikarya Rt 02 Rw 03, Belitang III,  
OKU Timur, Sumatera Selatan  
Nomer HP : 085669453533  
Riwayat Pendidikan :  
1. SD Negeri 1 Trikarya (2004)  
2. SMP Negeri 1 Cepogo, Boyolali (2007)  
3. SMA Negeri 1 Cepogo, Boyolali (2010)  
4. Institut Seni Indonesia Surakarta (2014)